

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DAN BUDAYA LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:
USWATUN KHASANAH
NIM. 1617402087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1617402087
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 September 2020

Saya yang menyatakan,



Uswatun Khasanah

NIM. 1617402087



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL
DALAM FILM BAJRANGI BHALJAAN**

Yang disusun oleh: Uswatun Khasanah NIM: 1617402087, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal: 28 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

M. Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Mengetahui :
Mekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Uswatun Khasanah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purowokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1617402087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA

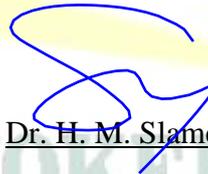
LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAJAJAN

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN

Uswatun Khasanah
NIM. 1617402087

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk yang hidup berdampingan memiliki potensi yang besar untuk dapat menerima pengaruh dari manusia lain. Lingkungan membawa pengaruh dalam membentuk karakter manusia. Kebiasaan yang ada di dalam masyarakat juga menjadi penentu pembentukan karakter manusia. Pendidikan karakter dan budaya lokal memiliki satu keterkaitan dimana keduanya dapat membentuk karakter seseorang.

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini, media massa menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan maupun kerusakan karakter masyarakat atau bangsa. Tayangan-tayangan yang terdapat di media massa salah satunya pada media film dapat menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter seseorang. Untuk itu sebagai orangtua dan guru harus mengawasi dan memberikan tayangan-tayangan yang baik dan mengandung unsur-unsur pendidikan bagi anaknya.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yang mana penulis menjadikan bahan film yang menjadi sumber dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan penulis adalah terkait nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Peneliti menggunakan pendekatan semiotik Ronald Barthes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dan budaya lokal yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan berupa nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab. Sedangkan nilai budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan meliputi nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan kebersamaan, nilai patriotisme, nilai etika.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Budaya Lokal, Film Bajrangi Bhaijaan

MOTTO

Berada di lingkungan yang baik adalah pilihan untuk menjadi lebih baik.



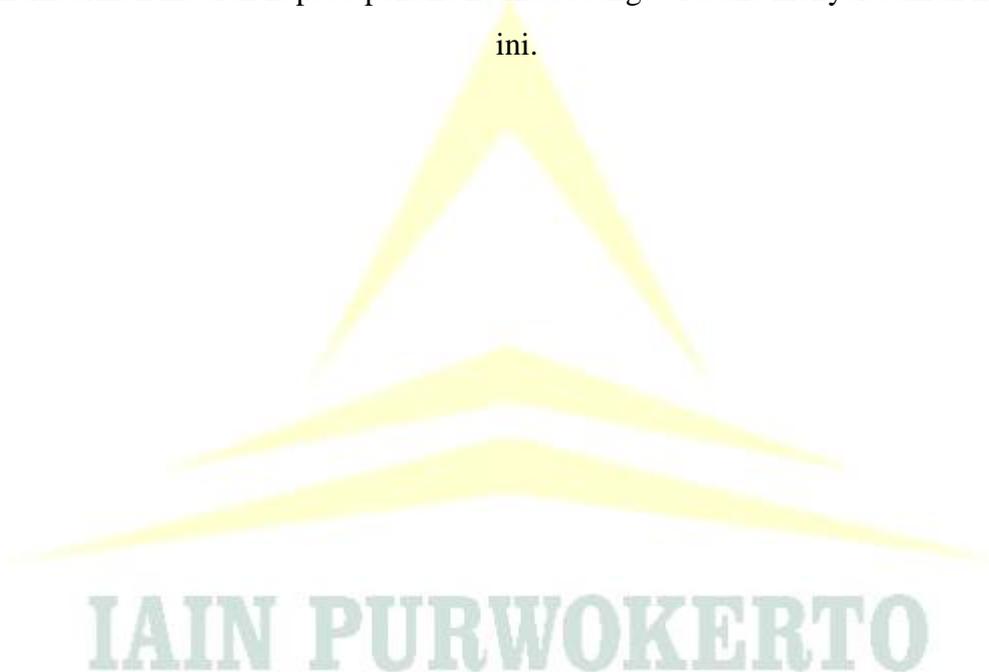
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua, Ibu Nurchasanah dan Bapak Mijan yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, motivasi, dan nasihat yang tak pernah ada putusnya kepada penulis

Adik tercinta, Miftakhul Jannah yang selalu menjadi pendengar keluh kesah dan memberikan hiburan kepada penulis ketika sedang berusaha menyelesaikan karya ini.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi alamiin*, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan" dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berupa materi dan tenaga dari berbagai pihak. Bantuan-bantuan tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik PAI B 2016.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris *wa ahlu bait* dan segenap dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

10. Keluarga PAI B 2016 yang senantiasa memberikan dukungan motivasi dan semangat.
11. Teman-teman santuy yang tetap santuy namun pasti, Nuzilatul Laeli, Yani Ramadani P., Eviyatul Mukarromah, Faizatun Ni'mah, Farhan Nur Iman yang senantiasa memberikan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucih Purwokerto yang senantiasa menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman KKN Desa Bandingan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan kecuali ungkapan terima kasih serta do'a yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, Agustus 2020

Penulis



Uswatun Khasanah

NIM. 1617402087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Konseptual	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12

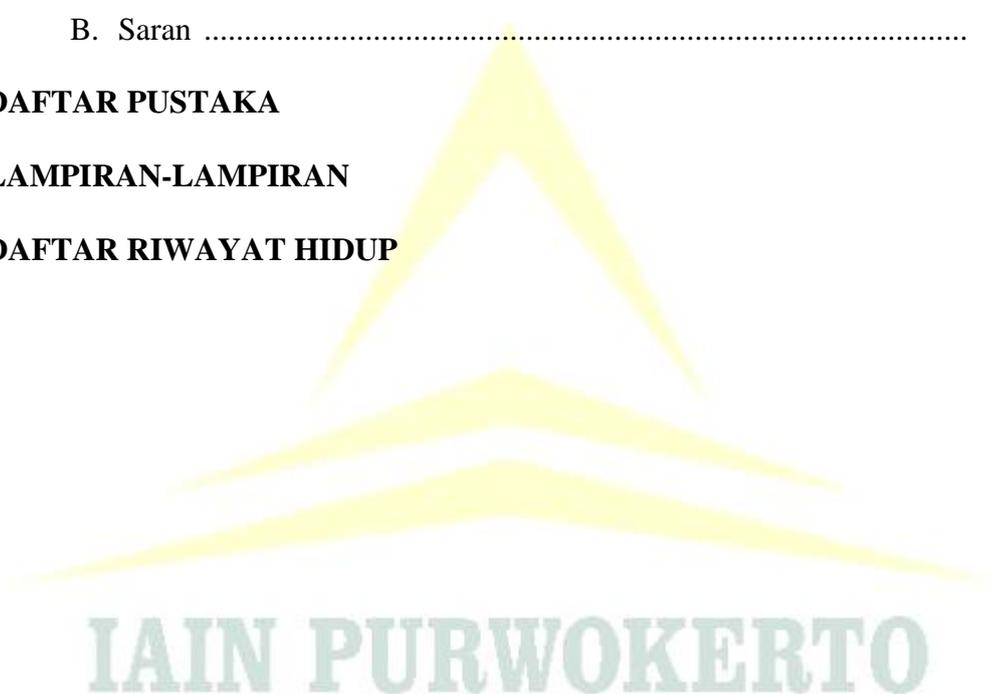
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL	14
A. Pendidikan Karakter.....	14
1. Pengertian Karakter	14
2. Pendidikan Karakter	17
3. Pengertian Nilai	19
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
B. Budaya Lokal.....	23
1. Pengertian Budaya Lokal.....	23
2. Konsep Nilai Budaya.....	25
BAB III DESKRIPSI FILM.....	27
A. Deskripsi Umum Film Profil Film	27
1. Pengertian Film.....	27
2. Jenis-jenis Film	27
3. Unsur-unsur Film.....	28
4. Fungsi Media Film sebagai Media Pembelajaran.....	31
C. Deskripsi film Bajrangi Bhaijaan.....	33
1. Profil Film.....	33
2. Sinopsis film Bajrangi Bhaijaan	33
3. Pemeran, <i>Setting</i> , dan Alur Film.....	40
4. Penghargaan Film	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAJJAAN.....	43

A. Uraian tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal.....	43
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bajrangi Bhaijaan.	43
2. Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan	85
3. Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Bajrangi Bhaijaan .	87
B. Analisis Data	97
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi 18 nilai pembentuk karakter bangsa

Tabel 2. Analisis nilai-nilai Pendidikan karakter dan budaya lokal dengan menggunakan teori Ronald Barthes



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karena dengan manusia memiliki karakter inilah akan menjadi pembeda antara manusia dan binatang. Orang yang memiliki karakter yang baik dan kuat secara individual maupun sosial, ia akan memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹ Membangun karakter tidaklah segampang membalikkan telapak tangan. Meski tidaklah mudah, membangun karakter sangatlah penting, terlebih pada generasi muda sebagai harapan bangsa. Untuk itu, pendidikan sangatlah penting dalam membangun karakter seseorang.²

Keluarga merupakan pondasi pendidikan bagi seorang anak. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Di dalam keluarga inilah pendidikan karakter berawal. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting karena dapat menentukan sejauh mana seseorang telah mendewasakan diri, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu. Selain melalui keluarga, adapula pihak lain yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter seseorang yaitu sekolah dan lingkungan.³

Pada dasarnya, karakter juga dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Pembudayaan yang ada dilingkungannya akan berpengaruh terhadap karakter seseorang. Pembudayaan muncul karena pembiasaan. Ketika seseorang telah terbiasa ditanamkan sesuatu yang positif maka ia pun akan menanamkannya ke dalam karakter yang positif. Setiap lingkungan tentunya memiliki budayanya masing-masing. Untuk membentuk karakter yang positif maka perlu ada penanaman budaya yang positif pula.

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

² Kementrian Kaderisasi Periode 2016-2017, *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan*, (Makassar: SocialPolitic Genius, 2017), hlm. 45.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,, hlm. 144.

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini, media massa menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan maupun perusakan karakter masyarakat atau bangsa.⁴ Pendidikan tidak hanya didapat dengan kita bersekolah saja, melainkan dapat berupa lingkungan, keseharian, media masa, dll. Fungsi film yang salah satunya adalah sebagai pendidikan. Film merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan baik itu secara tersirat maupun tersirat yang dibawakan oleh pemeran film tersebut kepada pemirsanya (orang yang melihatnya).

Film merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang didalamnya dapat menyampaikan pesan kepada siapa saja terutama bagi yang melihatnya. Film merupakan media masa yang unik, dalam penyampaian pesannya menggunakan simbol-simbol visual yang memiliki estetika tersendiri.⁵ Setiap film memiliki pesan masing-masing tergantung pada misi dari film tersebut baik berupa pesan pendidikan, hiburan, maupun informasi. Karena sifatnya yang audio visual yaitu dengan gambar dan suara yang hidup seakan-akan penonton dibuat menembus kepada situasi dan kondisi yang ada dalam film tersebut.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, menyebutkan bahwa film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sebagai pranata sosial yang dalam bahasa Jawa pranata diambil dari kata “nata” berarti menata yang artinya film berfungsi memberi pengaruh baik negatif maupun positif bergantung pada pengalaman dan pengetahuan individu. Secara umum, film dapat diartikan sebagai media komunikasi yang mampu memberikan pengaruh terhadap cara pandang individu yang kemudian akan membentuk karakter bangsa.⁶

⁴ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 45.

⁵ Dedi Kurnia Syah Putra, *Komunikasi CSR Politik*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 120.

⁶ Anton Mabururi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 2-3.

Dewasa ini, seperti yang sering kita lihat banyak sekali film-film dengan berbagai macam misinya masing-masing yang dapat dilihat oleh setiap orang. Pesan dari setiap film dapat memberi pengaruh terhadap siapapun yang melihatnya. Banyaknya tayangan-tayangan yang sering muncul di televisi saat ini dengan berbagai misinya masing-masing sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Untuk itu, penting bagi kita untuk memilih tayangan mana yang baik dan dapat memberikan pesan positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan sebuah film India yang dirilis pada tahun 2015 dengan disutradarai oleh Kabir Khan. Film ini mengisahkan tentang seorang anak perempuan bernama Shahida berasal dari wilayah Azad Kashmir, Pakistan yang terpisah dari orangtuanya dan terdampar di wilayah India yang padahal kedua negara itu sedang terjadi selisih paham. Dia adalah seorang anak yang tidak dapat berbicara namun bisa mendengar. Dibawa oleh ibunya ke sebuah kota suci di India dengan tujuan untuk berdo'a memohon agar anaknya dapat berbicara, namun malang, diperjalanan pulang di kereta yang ia tumpangi, ia tertinggal. Karena dia tidak dapat berbicara, membuat orang lain sulit untuk mengetahui asal usulnya. Beruntung dia dipertemukan dengan seorang dari India yang baik hati dan jujur bernama Pawan Kumar/Bajrangi. Berbagai hal terjadi dalam usahanya untuk mempertemukan Shahida/Munni dengan ibunya yang tidaklah mudah karena anak tersebut tidak dapat berbicara. Hingga pada akhirnya dengan usaha yang terus dilakukan dan keyakinan yang kuat, Shahida dapat dipertemukan lagi dengan orangtuanya.

Film *Bajrangi Bhaijaan* adalah salah satu jenis film yang patut untuk kita contoh. Film yang menyatukan dua benua yang sedang berselisih paham. Dengan keyakinan kuatnya ia dapat menembus kedua benua tersebut. Jujur memang terkadang menyakitkan, namun adanya tekad yang kuat, dengan kejujuran semua dapat berakhir dengan baik. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil didalamnya. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti film tersebut dengan mengambil judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*"

B. Fokus Kajian

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan.

C. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Karakter

Kata karakter dalam KBBI diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.⁷ Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang.⁸ Karakter merupakan bagian yang terpenting dalam tercapainya tujuan hidup. Karakter sebagai dorongan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam hidup.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.⁹

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 20.

⁸ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 44.

⁹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 23-24.

c. Nilai

Kata “nilai” dalam KBBI diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu dapat dikatakan nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral dan estetis), religius (nilai agama).¹⁰ Nilai juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu

- 1) Nilai karakter religius
- 2) Nilai karakter nasionalis
- 3) Nilai karakter integritas
- 4) Nilai karakter mandiri
- 5) Nilai karakter gotong royong

Kelima nilai tersebut masing-masing tidaklah berkembang dengan sendiri-sendiri melainkan adanya interaksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.¹¹

2. Budaya Lokal

Budaya adalah karakteristik dan pengetahuan grup tertentu yang meliputi bahasa, kepercayaan, makanan, kebiasaan sosial, musik dan seni. Budaya turunan temurun disebarkan dari generasi kepada generasi berikutnya.¹² Budaya lokal berarti budaya atau kebiasaan yang menjadi karakteristik dari suatu kelompok.

¹⁰ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

¹¹ Kemendikbud, 17 Juli 2017, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, diakses 8 Januari 2019.

¹² Ute Lies, dkk, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Press, 2019), hlm. 129.

3. Film Bajrangi Bhaijaan

Bajrangi Bhaijaan adalah sebuah film drama komedi India yang dirilis pada 17 Juli 2015 dan disutradarai oleh Kabir Khan. Skenarionya ditulis oleh V. Vijayendra Prasad dan Rockline Venkatesh dengan durasi waktu 2 jam 43 menit. Sebuah film bergenre laga/petualangan berisi perjuangan dan pengorbanan hingga berakhir dengan penyatuan dua benua yang sedang berselisih paham. Tersimpan banyak khazanah ilmu serta pelajaran yang dapat diambil didalamnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka menurut penulis yang menjadi rumuskan masalah adalah

- A. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan?
- B. Bagaimana penanaman pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal yang terdapat dalam Film Bajrangi Bhaijaan
- b. Untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter dalam film tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa mengenai pendidikan karakter dengan berbasis budaya lokal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsih wacana dan kontribusi pemikiran kepada dunia pendidikan serta menambah khazanah pengetahuan dan kepustakaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan yang baik dalam keluarga maupun lingkungan.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan tinjauan dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal.

Pertama, skripsi berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Miracle Worker*”, karya Warda Putri Rochmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, metode pembentukan karakter, dan implikasi penggunaan film dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Sumber data yang dikumpulkan yaitu dari film *The Miracle Worker*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada subjek dan pembahasannya. Pada penelitian ini, subjeknya adalah film *The Miracle Worker* sedangkan subjek penelitian yang penulis gunakan adalah film Bajrangi Bhaijaan. Dalam penelitian ini hanya terfokus kepada nilai-nilai Pendidikan karakter sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal.

Sebaliknya, antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga mempunyai persamaan yaitu pada teknik penelitian data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teori analisis semiotik Roland Barthes.

Kedua, skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, karya Siti Najiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian yang penulis lakukan tidak hanya terfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter saja melainkan juga pada budaya lokal yang terdapat dalam objek penelitian.

Sebaliknya, antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga mempunyai persamaan yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan juga pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan semiotik.

Ketiga, skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Sang Kyai Karya Rako Prijanto*”, karya May Zahra Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian ini berfokus pada Pendidikan akhlak kepada Allah, Rasulullah, pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian dan pendekatan penelitian dimana fokus penelitian yang penulis gunakan yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Sebaliknya, antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga mempunyai persamaan yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan (*library research*), hal ini dikarenakan yang diteliti adalah bahan dokumen dimana peneliti melakukan analisis isi terhadap film Bajrangi Bhaijaan. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Dalam penelitian kepustakaan peneliti akan lebih berbicara dan berdialog dengan buku-buku arsip-arsip, dokumen-dokumen, jurnal, dokumentasi-dokumentasi film-fotografi, monografi, dan lain-lain.¹⁴

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Setelah data terkumpul kemudian dilaksanakan analisis data.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.¹⁶ Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

¹³ Haryanto, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: EGC, 2000), hlm. 78.

¹⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 8

¹⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1993), hlm. 107.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber yang paling dekat pada subjek yang diteliti.¹⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah film Bajrangi Bhaijaan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut.¹⁸ Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya lokal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* sumber, dan cara.¹⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁰ Dokumen dapat berupa buku, laporan kegiatan, berita, film documenter, gambar atau foto, serta karya-karya seseorang. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur yaitu berupa film dan buku mengenai pendidikan karakter dan budaya lokal, internet, serta karya-karya lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya lokal.

¹⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 71.

¹⁸ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,, hlm. 71.

¹⁹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2018), hlm. 158.

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 153.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data ke dalam klas-klas yang telah ditentukan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen.²¹ Penulis kemudian melakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran atau penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis semiotik (*semiotical analysis*). Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan. Adapun prosuder analisis semiotik dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes. Teori ini memfokuskan kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objektif kata tersebut. Sedangkan konotasi merupakan makna subjektif atau emosionalnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dalam film Bajrangi Bhaijaan sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian tanda yang berupa

²¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 10.

tanda verbal atau nonverbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar, pemilihan karakter, dan teks.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau gambaran bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas. Berikut gambar sistematika pembahasan yang penulis akan buat, diantaranya:

Bab I membahas tentang pokok pikiran yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya atau disebut dengan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan dari teori penelitian, pada bagian ini dijabarkan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dimana teori tersebut telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari tinjauan umum tentang pendidikan karakter yang terdiri dari: pengertian karakter, pendidikan karakter, pengertian nilai, dan nilai-nilai pendidikan karakter), budaya lokal, dan film (pengertian media film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan fungsi media film sebagai media pembelajaran).

Bab III berisi tentang deskripsi film yang meliputi deskripsi umum film dan deskripsi film bajrangi bhaijaan. Pada deskripsi umum film terdiri dari: pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan fungsi media film sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada deskripsi film bajrangi bhaijaan terdiri dari: profil film, sinopsis film Bajrangi Bhaijaan, pemeran, setting, alur, dan penghargaan film Bajrangi Bhaijaan.

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian terkait Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan yang berupak penyajian data dan analisis data nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Salain itu juga membahas tentang relevansinya dengan PAI.

Bab V memuat penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup, dokumentasi, dan lain-lain.



IAIN PURWOKERTO

BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter dalam KBBI diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dalam KBBI juga disebut dengan watak.¹ Istilah karakter memiliki kaitan yang erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang.² Dalam bahasa Yunani, karakter disebut dengan *charrasein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang memiliki kertas, memahat batu atau metal. Dari pengertian tersebut, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Simon Philipps berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.³

- a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu”
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai yang keyakinan-keyakinan
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu
- e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain
- f. Karakter tidak relatif.

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 20.

² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 44

³ Saliman dan Yuyun Sri Wahyuni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Budaya Bangsa*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 19-20.

Definisi karakter dapat dilihat melalui dua sudut pandang yaitu psikososial (pendidikan dan lingkungan) dan *behavioural* (bawaan sejak lahir). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter dipengaruhi oleh faktor khas yang ada pada diri seseorang yaitu faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan dimana ia tumbuh dan berkembang. Jadi, usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang selain dari bawaan sejak lahir juga dapat dilakukan dengan jangkauan masyarakat atau individu yang termasuk didalamnya maupun diluar pengaruh masyarakat dan individu.⁴

Karakter menjadi bagian terpenting dalam tercapainya tujuan hidup. Karakter menjadi dorongan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam hidup. Bung Karno menegaskan bahwa⁵:

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar; maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuli.”

Dari perkataan Bung Karno tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan karakter sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak memiliki Pendidikan karakter yang kuat maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang tertinggal, bangsa yang rakyatnya bekerja namun hasilnya adalah milik orang lain. Pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa telah menjadi tekad sebagai bahan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan nasional.⁶

⁴ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 63-64.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1-2.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*,, hlm. 26

Karakter pada hakekatnya sama dengan akhlak. Karakter merupakan suatu *moral excellence* atau akhlak yang dibangun atas kebaikan (*virtues*), yang hanya akan memiliki makna jika dilandasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu bangsa. Karakter merupakan sebuah amal nyata, perbuatan yang sudah permanen atau mendarah daging baik berupa sikap maupun perilaku yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Karakter adalah hal unik yang khas, menjadi unsur pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.⁸

Modernisasi telah melahirkan kebudayaan modern yang berintikan liberalisasi, rasionalisasi, dan efisiensi. Menurut Azra, kebudayaan semacam ini ternyata secara konsisten terus menerus melakukan proses pendangkalan kehidupan spiritual umat manusia, karena dapat mengakibatkan kebingungan warga masyarakat, khususnya bagi kalangan muda untuk menemukan pengangan hidup. Akibat selanjutnya, banyak diantara warga masyarakat tersebut terjermus ke dalam perilaku-perilaku amoral yang dapat mengikis pembangunan karakter umat manusia khususnya generasi muda.⁹

Menurut Adhin, karakter yang kuat dibentuk melalui penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun lewat penghayatan dan pengalaman yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat, bukan tenggelam dalam kesibukan memperdalam pengetahuan. Karakter yang mapan akan tumbuh pada diri anak jika sejak dini anak telah diberi motivasi keinginan untuk mewujudkan atau dalam hal ini disebut juga dengan pembiasaan. Jika anak telah dibiasakan untuk melakukan karakter positif, maka ia akan terbiasa menerapkan karakter yang positif dan akan berubah menjadi pribadi

⁷ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter berbasis Alquran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1.

⁸ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hlm. 3.

⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 6

yang tangguh dan memiliki rasa percaya diri serta mampu berempati terhadap orang lain.¹⁰

Dalam buku karya Zubaedi, menyebutkan bahwasanya karakter/akhlak dapat ditingkatkan melalui:¹¹

- a. Pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka dapat memperluas cara pandang seseorang mengenai akibat dari perbuatan baik dan buruk.
- b. Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan negara.
- c. Kebiasaan. Akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kegiatan baik yang dibiasakan.
- d. Memilih pergaulan yang baik.
- e. Melalui perjuangan dan usaha. Menurut Hamka, akhlak terpuji tidak timbul kalau tidak dari keutamaan dan keutamaan tercapai melalui kebiasaan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan pilar penting untuk menanamkan adab seseorang agar meraih keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ilmu, amal, dan adab merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, Pendidikan tidak hanya menanamkan aspek teoritis saja melainkan juga dengan mengkolerasikan secara langsung dengan aktivitas kehidupan manusia.¹²

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga

¹⁰ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 29.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 118-119.

¹² Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 33.

disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, atau pendidikan watak. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.¹³

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter dalam pribadinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan warga negara yang religius, jujur, disiplin, nasionalis, produktif, kreatif, dan sebagainya melalui pendidikan olah hati, olah otak, dan olah fisik.¹⁴

Menurut T. Ramli, Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.¹⁵

Dalam pasal 3 Undang-undang Sisdiknas terdapat tiga hal penting dalam pendidikan karakter, yaitu

- a. Mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik.
- c. Menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

¹³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 23-24.

¹⁴ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*,....., hlm. 67.

¹⁵ Saliman dan Yuyun Sri Wahyuni, *Pendidikan Karakter Karakter dalam Perspektif Budaya Bangsa*,....., hlm. 21.

Ketiga poin penting tersebut tidak lain bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih adil, saling menghormati, cinta kebaikan dan kedamaian.¹⁶ Untuk memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran maka diperlukan strategi yang setidaknya meliputi 3 hal¹⁷:

- a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak baik orangtua, guru, masyarakat, maupun pemimpinnya.
- b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam semua aspek kehidupan).
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

3. Pengertian Nilai

Kata “nilai” dalam KBBI diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu dapat dikatakan nilai apabila dapat berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral dan estetis), religius (nilai agama).¹⁸ Nilai adalah gagasan seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu yang dipandanginya baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pegangan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak.¹⁹ Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai kesadarannya.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu

- a. Nilai karakter religius
- b. Nilai karakter nasionalis

¹⁶ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 5

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 114.

¹⁸ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

¹⁹ Kama Abdul Hakam dan Ecep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 1.

- c. Nilai karakter integritas
- d. Nilai karakter mandiri
- e. Nilai karakter gotong royong

Kelima nilai tersebut masing-masing tidaklah berkembang dengan sendiri-sendiri melainkan adanya interaksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.²⁰

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter pada satuan Pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²¹

Tabel 1 Deskripsi 18 nilai pembentuk karakter bangsa

Nilai	Deskripsi
Religius	Nilai karakter religius ditandai dengan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Seorang yang memiliki karakter religius memiliki sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agamanya, memiliki sikap toleransi serta hidup rukun bersama dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Seorang yang memiliki karakter jujur akan selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan dan tindakannya.

²⁰ Kemendikbud, 17 Juli 2017, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, diakses 8 Januari 2020.

²¹ Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm 71.

Toleransi	Orang yang memiliki sikap toleransi dia akan menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain.
Disiplin	Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Seseorang yang memiliki sikap kerja keras akan berupaya dan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Seorang yang memiliki sikap kreatif akan selalu berusaha untuk menghasilkan cara ataupun sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
Mandiri	Seseorang yang memiliki sikap mandiri tidak akan mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang dimilikinya.
Demokratis	Seseorang yang memiliki sikap demokratis akan selalu mempertimbangkan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu dia akan selalu berupaya untuk mencari informasi yang lebih luas dan mendalam dari sesuatu yang telah diketahuinya.
Semangat kebangsaan	Seseorang yang memiliki semangat kebangsaan akan menempatkan

	kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
Komunikatif	Seseorang yang komunikatif akan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang serta aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung jawab	Sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
----------------	---

B. Budaya Lokal

1. Pengertian Budaya Lokal

Kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta *buddhayah*, yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal).²² Robert M. Keesing berpendapat bahwa budaya merupakan sebuah konsep yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial dan budaya.

Budaya merupakan hal yang terdiri atas elemen-elemen berupa agama dan kepercayaan, kelompok-kelompok sosial, seni, sejarah, kehidupan sehari-hari, ekonomi, pemerintahan, dan juga bahasa.²³

Budaya lokal adalah kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dan diakui oleh masyarakat, suku bangsa setempat. Kebudayaan biasanya berkembang secara turun temurun dan diwariskan oleh nenek moyang. Menurut Abubakar, budaya merupakan ekspresi cipta, karya, dan karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang mengandung nilai-nilai religiusitas, filosofis, *local wisdom*.²⁴

²² Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 5.

²³ Saliman dan Yuyun Sri Wahyuni, *Pendidikan Karakter Karakter dalam Perspektif Budaya Bangsa*, , hlm. 49.

²⁴ Lili Herawati Parapat dan Devinna Riskiana Aritonang, *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 18.

Budaya dilestarikan dengan cara penyebaran dan pewarisan yang dilakukan secara lisan, dari mulut ke mulut.²⁵ Manfaat dan fungsi budaya lokal adalah melestarikan budaya lokal dan memperkaya kebudayaan daerah dan nasional sehingga bermacam ragam. Budaya lokal meliputi berbagai kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat tertentu.

Menurut Clyde Kay Maben Kluckhohn menyimpulkan bahwa secara universal budaya terdiri dari 7 unsur atau yang disebut dengan *universal categories of cultures*. Ketujuh unsur tersebut meliputi²⁶:

- a. Sistem bahasa, yaitu system perlambangan yang digunakan untuk berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun tulisan.
- b. Sistem pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan.
- c. Sistem organisasi kemasyarakatan, yaitu sebuah sistem yang muncul atas kesadaran manusia bahwa mereka memiliki kekurangan sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain sehingga akan membentuk keluarga atau kelompok sosial yang lebih besar.
- d. Sistem teknologi, yaitu peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- e. Sistem ekonomi, yaitu usaha yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- f. Sistem religi, yaitu sebuah sistem dimana manusia merasa atau percaya bahwa ada sesuatu yang memiliki kedudukan lebih tinggi darinya dan telah menciptakannya.
- g. Sistem kesenian, yaitu sarana yang digunakan manusia untuk mengekspresikan kebebasan dan kreativitasnya.

²⁵ Lili Herawati Parapat dan Devinna Riskiana Aritonang, *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi*, , hlm. 19.

²⁶ Arum Sutrisni Putri, "7 Unsur Budaya", <https://www.kompas.com>, diakses 29 Agustus 2020 pukul 10.28.

2. Konsep Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat, Nilai budaya merupakan nilai yang terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap mulia dan menjadi orientasi atau rujukan dalam bertindak bagi mereka.²⁷

Menurut Sumaatmadja, nilai budaya merupakan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan berdasarkan pada perkembangan penerapan budaya dalam kehidupan.²⁸

Menurut Clyde Kluckhohn, nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, berpengaruh terhadap perilaku yang berkaitan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang, dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.²⁹

Dari beberapa pengertian nilai budaya tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan seperangkat nilai yang telah disepakati dan melekat dalam suatu masyarakat atau kelompok yang dianggap baik menurut mereka, telah mengakar dalam kebiasaan, dan menjadi rujukan dalam bertindak atau berinteraksi sosial.

Nilai-nilai budaya memiliki 3 hal yang berkaitan, yaitu³⁰:

- a. Simbol-simbol, slogan, dan lain-lain yang dapat terlihat oleh mata (jelas)
- b. Sikap, tingkah laku, gerak gerik yang muncul sebagai akibat adanya slogan atau moto tersebut

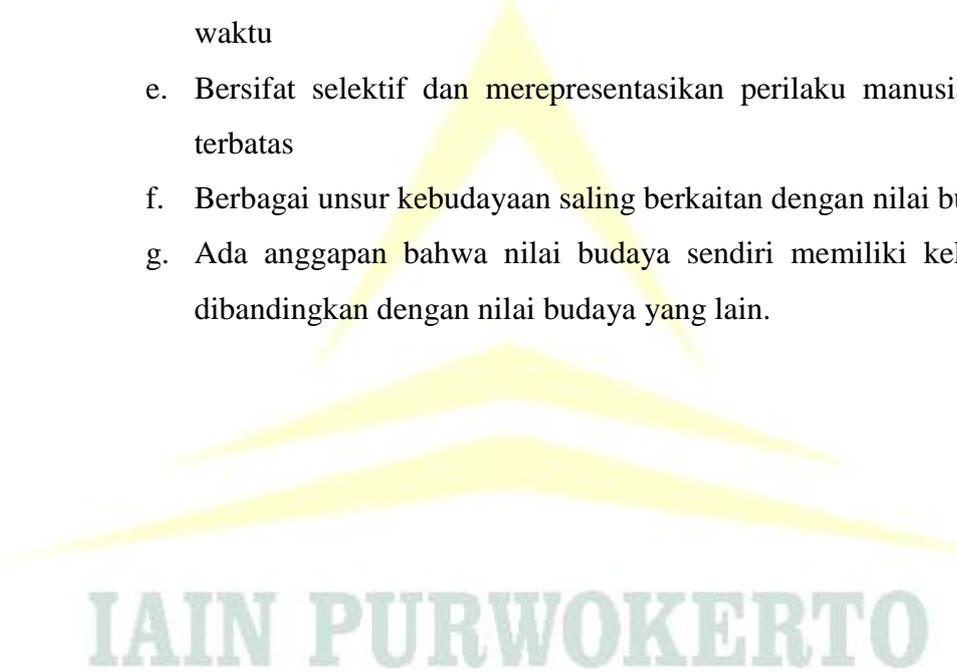
²⁷ Dosensosiologi, "Pengertian Nilai Budaya, Fungsi, Ciri, dan Contohnya", <http://dosensosiologi.com>, diakses 29 Agustus 2020 pukul 09.23.

²⁸ Dosensosiologi, "Pengertian Nilai Budaya, Fungsi, Ciri, dan Contohnya", <http://dosensosiologi.com>, diakses 29 Agustus 2020 pukul 09.23.

²⁹ Dosensosiologi, "Pengertian Nilai Budaya, Fungsi, Ciri, dan Contohnya", <http://dosensosiologi.com>, diakses 29 Agustus 2020 pukul 09.23.

³⁰ Dosensosiologi, "Pengertian Nilai Budaya, Fungsi, Ciri, dan Contohnya", <http://dosensosiologi.com>, diakses 29 Agustus 2020 pukul 10.44

- c. Kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang telah mengakar di masyarakat dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku. Budaya sebagai simbol atau ciri khas yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lain memiliki beberapa karakteristik, yaitu³¹:
- a. Bukan bawaan lahir, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari
 - b. Dapat diwariskan
 - c. Memiliki simbol yang menjadi ciri khas
 - d. Bersifat dinamis sehingga akan terus berubah seiring berjalannya waktu
 - e. Bersifat selektif dan merepresentasikan perilaku manusia yang terbatas
 - f. Berbagai unsur kebudayaan saling berkaitan dengan nilai budaya
 - g. Ada anggapan bahwa nilai budaya sendiri memiliki kelebihan dibandingkan dengan nilai budaya yang lain.



IAIN PURWOKERTO

³¹ Dosensosiologi, "Pengertian Nilai Budaya, Fungsi, Ciri, dan Contohnya", <http://dosensosiologi.com>, diakses 29 Agustus 2020 pukul 10.44

BAB III

DESKRIPSI FILM

A. Deskripsi Umum Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Film dalam pengertian sempit berarti penyajian gambar melalui layar lebar. Menurut Gamble, film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas atau massal. Lebih luasnya lagi film dapat dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa.¹

Film adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya di banding aspek rasionalitasnya.²

2. Jenis-jenis Film

Berdasarkan produksinya, film terbagi menjadi dua jenis, yaitu³:

a. *Teatrical* Film (Film Teaterikal)

Film teaterikal disebut juga dengan film cerita. Film ini mengandung unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat dalam menumbuhkan emosi penonton. Cerita dengan unsur dramatis dapat dijabarkan dengan berbagai tema. Kategori film yang masuk ke dalam film teaterikal yaitu:

- 1) Film Aksi (*Action Film*), yaitu film yang lebih menonjolkan kepada masalah fisik dalam konflik.

¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1-2.

² Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 114.

³ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1 No. 1 April 2011, hlm. 133-135.

- 2) Film Spikodrama, yaitu film yang didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan yang mengeksploitasi karakter manusia.
 - 3) Film Komedi, yaitu film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton.
 - 4) Film Musik, yaitu film yang bersifat musikal dan musik menjadi bagian internal cerita bukan hanya sebagai selingan saja.
- b. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical Film*)

Film jenis ini merupakan film yang bersifat realitas bukan fiktif dan tidak dijadikan sebagai media hiburan melainkan cenderung menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan pendidikan. Kategori film yang masuk ke dalam film non-teaterikal yaitu :

- 1) Film Dokumenter, yaitu film yang berkaitan dengan aspek faktual dan tidak bercampur dengan unsur fiksi serta tidak memfiksikan fakta.
- 2) Film Pendidikan, yaitu film yang berisikan materi pelajaran dan telah ditentukan sasarannya.
- 3) Film Animasi, yaitu film yang menyajikan animasi berupa kartun.

3. Unsur-unsur Film

a. Produser

Produser merupakan orang yang menegpalai departemen produksi yang dapat menjadi penggerak awal produksi sebuah film. Produser bertugas sebagai fasilitator yang menyiapkan segala kebutuhan produksi dari awal hingga akhir. Produser bertanggung jawab atas perencanaan jalannya produksi film dari awal hingga akhir tahap produksi.⁴

⁴ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 27.

b. Sutradara

Sutradara adalah karyawan dalam sebuah produksi yang bertanggung jawab tinggi terhadap aspek kreativitas teknik pembuatan drama.⁵

c. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang menciptakan sebuah cerita maupun skenario yang menjadi deskripsi visual dari sebuah tayangan yang akan di produksi.⁶

d. Penata Fotografi

Penata fotografi disebut juga dengan penata kamera, dia bertugas untuk merekam obyek di lapangan. Seorang penata fotografi harus memahami teknik-teknik, jenis-jenis kamera dan peralatannya serta ahli dalam bidang fotografi.⁷

e. Penata Artistik

Penata artistik harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film berupa setting tempat yang tepat untuk menceritakan berlangsungnya sebuah cerita.⁸

f. Penata Suara

Penata suara bertugas untuk memberikan suara dalam sebuah adegan, khususnya pada saat para pemain telah beracting, sehingga adegan yang direkam memiliki suara yang menggambarkan suasana sebenarnya dalam adegan tersebut.⁹

⁵ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, hlm. 31.

⁶ Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. xiv.

⁷ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikasi* Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 28.

⁸ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikasi* Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 28

⁹ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikasi* Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 29.

g. Penata Musik

Penata musik bertugas memberikan suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan suasana yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan, bahkan kekacauan.¹⁰

h. Pemeran atau Aktor

Aktor adalah orang yang memerankan peran atau karakter tertentu sesuai dengan yang telah tertulis dalam naskah atau skenario.

i. Penyunting atau Editor

Penyunting atau editor adalah orang yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah di dalam studio editing sehingga menjadi sebuah cerita.¹¹ Teknik pengambilan gambar atau perlakuan kamera menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Ada beberapa kerangka dalam perlakuan kamera, yaitu¹²:

- 1) *Full Shoot* (seluruh tubuh) yaitu subjek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
- 2) *Long Shoot Setting* dan karakter lingkup dan jarak. Kameramen mengajak *audience* untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya untuk mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
- 3) *Medium Shoot* yaitu memperlihatkan bagian pinggang ke atas. Kameramen mengajak *audience* untuk sekedar mengenal obyek yang menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.

¹⁰ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", Jurnal Komunikasi Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 30.

¹¹ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", Jurnal Komunikasi Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 30.

¹² Warda Putri Rochmawati, "Skripsi Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Miracle Worker*", Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 60-62.

- 4) *Close up* yaitu hanya menampilkan bagian wajah. Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena *audience* hanya melihat pada satu titik interest. Dalam hal ini *audience* dituntut untuk memahami kondisi obyek.
 - 5) *Pan up/frog eye* yaitu kameramen mengarahkan kamera ke atas. Dengan Teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah atau kecil.
 - 6) *Pan down/bird eye* yaitu kamera di arahkan ke bawah. Teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek sangat agung, berkuasa, kokoh, dan berwibawa. Namun juga dapat menimbulkan kesan bahwa subyek dieksploitasi karena hal tertentu.
 - 7) *Zoom in/out Focallength* yaitu gambar difokuskan pada obyek utama. Unsur lain yang terdapat di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.
- j. Apresiasi Film

Apresiasi adalah proses mengamati, menilai, dan menghargai suatu karya. Dalam mengapresiasi sebuah film dapat dilakukan dengan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam film tersebut dan mengambil manfaat dari film tersebut.¹³

4. Fungsi Media Film sebagai Media Pembelajaran

Menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi baik dengan suara atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film masuk dalam kategori jenis media pembelajaran multimedia karena film dapat terdiri beberapa komponen yaitu gambar, audio, dan video secara bersamaan yang akan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan yang terdapat di dalamnya.

¹³ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", Jurnal Komunikasi Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 31

Film menjadi salah satu media yang menarik sebab film melalui animasi-animasinya dapat menumbuhkan imajinasi seseorang. Film dan video mampu menampilkan objek yang bergerak sehingga menjadikan keduanya memiliki fitur unik yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya. Film juga dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan secara lisan.¹⁴ Film dapat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat dilihat dan didengar oleh orang yang melihatnya sehingga akan terlihat seperti nyata dan efek audio visualnya akan lebih membuat mudah diingat. Film dapat menjadi media pembelajaran yang efektif namun film juga tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajaran.

a. Kelebihan Film sebagai Media Pembelajaran

- 1) Dapat mengilustrasikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.
- 2) Dapat meringkas kejadian yang terjadi selama bertahun-tahun menjadi waktu yang singkat.
- 3) Dapat memanipulasi dengan menggunakan Teknik tertentu seperti ukuran, kecepatan gerak, warna, animasi, dan sebagainya untuk kejelasan butir-butir tertentu.
- 4) Dapat menembus keterbatasan ruang dan waktu atau memberikan gambaran yang nyata.
- 5) Dapat menarik perhatian dari peserta didik dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.¹⁵
- 6) Dapat menggambarkan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.¹⁶

¹⁴ Syaiful Imran, 2014, "Kelemahan Media Pembelajaran Film dan Video", <http://ilmu-pendidikan.net>, diakses 23 Agustus 2020 pukul 21.30.

¹⁵ Sigit Hariyadi, *Video sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Prima Karya, 2012), hlm. 11

¹⁶ Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Gorontalo: Athra Samudra Publishing, 2017), hlm. 70.

b. Kekurangan Film sebagai Media Pembelajaran

- 1) Memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti informasi dan pesan yang di sampaikan dalam film yang diputar karena saat film diputar maka gambar-gambar dalam film tersebut akan terus berjalan. Apabila ada yang memerlukan perhatian kembali maka harus memutar ulang.¹⁷

B. Deskripsi Film Bajrangi Bhaijaan

1. Profil Film

Film berjudul Bajrangi Bhaijaan merupakan film bergenre drama komedi. Film ini di sutradarai oleh Khabir Khan dan skenarionya di tulis oleh V. Vijayendra Prasad. Film produksi Salman Khan dan Rocline Venkatesh ini di rilis pada 17 Juni 2015 dengan durasi 2 jam 43 menit. Film ini menggunakan bahasa Hindi. Adapun pemeran dalam film ini adalah Abdul Rashid Salim Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor, Nawazuddin Siddiqui, Meher Vij, Mir Sarwer, Sharat Saxena, Alka Badola Kaushal, Om Puri, dan Rajesh Sharma.¹⁸

2. Sinopsis film Bajrangi Bhaijaan

Di Sultanpur, sebuah daerah di negara Pakistan berkumpul sekelompok warga untuk menyaksikan pertandingan Cricket Pakistan vs India di televisi. Diantara mereka terdapat seorang wanita (Meher Vij) yang sedang mengandung. Wanita tersebut kemudian melahirkan seorang anak perempuan yang diberi nama Shahida (Harshaalji Malhotra) yang diambil dari nama seorang pemain *cricket* Pakistan bernama Shahid Afridi. Shahida terlahir sebagai anak yang memiliki kekurangan yaitu tidak bisa berbicara.

Pada usia 6 tahun, Shahida mengalami insiden terjatuh ke jurang saat mengejar domba kesayangannya yang terlepas. Ibunya (Meher Vij) dan

¹⁷ Sigit Hariyadi, *Video sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*,, hlm. 12.

¹⁸ Wikipedia, -, Bajrangi Bhaijaan, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 21.00.

warga lainnya berusaha mencari keberadaan Shahida. Kondisi Shahida yang tidak bisa berbicara tersebut membuat orang-orang kesulitan mencarinya hingga akhirnya Shahida ditemukan dalam keadaan selamat dan tersangkut pohon di tepi jurang. Pada keesokan harinya para keluarga berkumpul untuk mencari cara agar Shahida bisa sembuh dan dapat berbicara sama seperti manusia lainnya.

Seorang pria menyarankan agar Shahida dibawa ke tempat suci Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi, India. Ayah Shahida awalnya menolak tawaran tersebut karena menurutnya orang India tidak akan pernah memberikan Visa namun ibu Shahida tetap ingin membawanya ke tempat suci tersebut. Akhirnya ayah Shahidapun menyetujui jika Shahida dibawa ke tempat suci tersebut di Delhi. Shahida dan ibunya pergi ke Delhi dengan menggunakan kereta api tujuan Delhi.

Dalam perjalanan pulang menuju Pakistan tiba-tiba kereta api yang ditumpangi oleh Shahida dan ibunya mengalami masalah sehingga kereta berhenti sejenak. Dalam keadaan sunyi di dalam kereta karena semua penumpang tidur dengan terlelap, Shahida terbangun dan melihat dari jendela kereta ada seekor anak kambing yang terjebak di dalam lubang. Shahida turun berniat untuk menolong kambing tersebut. Saat sedang asyik bermain dengan kambing tersebut tiba-tiba kereta yang ditumpangnya tadi sudah mulai melaju dan Shahida tertinggal disana. Shahida yang tidak dapat berbicara terus berusaha mengejar laju kereta tersebut namun dia tidak dapat menjangkaunya.

Di dalam kereta, ibu Shahida terbangun dan terkejut tidak menemukan Shahida di sekitarnya. Dia terus mencari Shahida di dalam kereta dan tidak dapat menemukannya. Sesampainya di perbatasan ibu Shahida terus saja menangis dan memohon kepada anggota militer yang berjaga untuk membawanya kembali ke India namun hal itu sulit dilakukan mengingat kedua negara tersebut yang sedang berselisih paham.

Di kemudian hari Shahida terbangun diatas kereta pengangkut bahan pangan dan telah berada di Kurukshetra, Haryana, India. Dia melihat banyak

orang yang sedang mengadakan persembahan kepada Dewa Hanuman. Shahida lalu turun dan mengikuti kerumunan orang-orang tersebut dan akhirnya dia bertemu dengan seorang pemuja Dewa Hanoman/ Bajrangbali yang jujur dan berbaik hati bernama Pawan Kumar Chaturdevi/ Bajrangi (Salman Khan). Awalnya Bajrangi terlihat kebingungan saat melihat Shahida yang terus memandangnya. Bajrangi kemudian menawarkan Shahida minum dan dengan cepat Shahida menerimanya. Melihat Shahida sangat cepat meminum minuman yang diberinya, Bajrangi kemudian memberikan Shahida makanan dan makanan tersebut dimakan dengan sangat lahap oleh Shahida.

Selesai makan, Shahida terus berjalan mengikuti Pawan. Pawan terlihat bingung karena Shahida yang tidak menjawab setiap pertanyaan. Hingga Pawan tahu bahwa Shahida adalah anak yang sedang tersesat. Pawan bingung harus berbuat apa dan dia membawa Shahida ke kuil. Dia memerintahkan Shahida untuk terus memohon pada Dewa Bajrangbali agar dapat dipertemukan dengan orang tuanya. Saat Pawan telah berada di dalam bus, dia melihat Shahida mengejar bus yang ditumpangnya, dia kemudian berhenti dan turun dari bus yang ditumpangnya kemudian membawa Shahida ke kantor polisi berniat untuk menitipkan Shahida di sana. Namun, pihak kantor polisi tersebut menolak untuk menampungnya. Sehingga akhirnya Shahida dibawa Pawan ke Delhi.

Selama diperjalanan ke Delhi, di dalam bus Pawan terus menanyakan dimana tempat tinggal Shahida. Dia menyebutkan semua tempat yang berada di India namun Shahida menjawab semua dengan gelengan kepala. Hingga akhirnya untuk mencairkan suasana dalam bus Pawan menceritakan masa lalunya sampai mengapa sekarang dia bisa tinggal di Delhi. (*Flash back*) Bajrangi selalu gagal dalam ujian, tercatat dia telah gagal 10 kali dalam melaksanakan ujian. Dia selalu mendapatkan tamparan keras dari ayahnya saat dia menunjukkan hasil ujiannya yang gagal. Dari kegagalannya itu dia di beri julukan Zero oleh ayahnya. Saat menunjukkan hasil ujiannya yang ke 11, ayahnya telah berpikiran jika Pawan sudah pasti

gagal dalam ujian. Beliau memarahinya dan memerintahkan Pawan untuk pergi ke Delhi menemui teman ayahnya yang bernama Tn. Dayanand untuk mencari pekerjaan di Delhi. Namun, saat Pawan menunjukkan hasil ujiannya yang ke 11 ayahnya sangat terkejut dan meninggal. Pawan menuruti keinginan terakhir ayahnya untuk pergi ke Delhi. Setibanya di sana, dia bertemu dengan Tn. Dayanand dan anak perempuannya yang bernama Rasika yang berprofesi sebagai guru sekolah. Dayanand meminta Pawan untuk ikut bekerja dengan Rasika sebagai guru di sekolah. Suatu hari, Dividi datang bersama anaknya mengunjungi rumah Dayanand dan bermaksud untuk mengadakan pertunangan antara anaknya dengan Rasika. Rasika tidak menyukai acara tersebut dan dia kemudian menjelaskan bahwa dia ingin menikah dengan Bajrangi. Dayanand dengan menahan rasa malunya meminta maaf kepada keluarga Dividi atas penolakan Rasika. Dayanand menyetujui permintaan Rasika dengan syarat Bajrangi harus memiliki rumah dalam waktu 6 bulan dari hasil jerit payahnya sendiri.

Diperjalanan menuju rumah Dayanand, Pawan memanggil Shahida dengan panggilan Munni dan Pawan meminta untuk dipanggil Maman (Paman) oleh Munni. Hal ini karena Shahida yang tidak dapat berbicara sehingga tidak dapat menyebutkan nama aslinya. Pawan dan Munni tiba rumah Dayanand. Dayanand terlihat tidak menyukai kedatangan Munni, Dia menasihati Pawan agar mendahulukan kepentingan dirinya dahulu sebelum membantu orang lain. Suatu ketika Munni menghilang dari rumah Dayanand, semua orang mencarinya termasuk Rasika dan Pawan. Munni ditemukan di sebuah rumah milik orang Muslim dan sedang memakan daging. Melihat hal tersebut Rasika dan Pawan terlihat bingung karena dalam kepercayaan mereka tidak diperbolehkan memakan daging. Pawanpun memaksa Munni keluar dari rumah tersebut. Rasika dan Pawan pikir Munni berasal dari kasta Brahmana. Suatu ketika Pawan dan Rasika bersama adik Rasika membawa Munni ke tempat pemujaan dan didepan tempat tersebut terdapat masjid. Saat Pawan sedang berdo'a, Munni tiba-tiba menghilang dan Pawan mencari ke masjid. Awalnya Pawan ragu

memasukinya namun demi mencari Munni Pawan masuk kedalamnya dan menemukan Munni sedang berdo'a. Pawan terkejut karena ternyata Munni beragama Islam. Dia mencari Rasika dan memberitahu bahwa Munni beragama Islam. Pawan sangat bingung, haruskah dia membawa pulang Munni ataukah tidak karena Dayanand pasti akan sangat marah jika ada orang Muslim masuk ke rumahnya. Dengan nasihat Rasika, Pawan akhirnya mencari Munni dan membawanya pulang.

Dirumah, saat semua keluarga sedang berkumpul dan menyaksikan pertandingan antara Pakistan dengan India tiba-tiba saat semua sedang tegang dan kecewa karena kemenangan Pakistan, Munni langsung bertepuk tangan dan mencium bendera negaranya di layar televisi. Dari situ semua mengetahui bahwasanya Munni bukan berasal dari Brahmana namun Pakistan yang mana Dayanand sangat membenci Pakistan. Dayanand meminta agar Munni dikembalikan ke Pakistan bagaimanapun caranya. Pawan membawa Munni ke kedutaan besar Pakistan di India untuk meminta memulangkan Munni ke Pakistan. Namun, kedutaan tersebut menolaknya dan Pawan diusir oleh petugas keamanan. Saat diluar massa yang saat itu sedang berunjuk rasa di depan kantor kedutaan besar tersebut tiba-tiba langsung mengadakan penyerangan ke dalam kedutaan besar. Pawan langsung melindungi Munni dan membawa Munni pulang kembali ke rumah Dayanand. Dayanand menyarankan kembali untuk membawa Munni ke salah satu agen perjalanan yang biasa mengurus pembuatan passport ke luar negeri. Agen tersebut juga menolak pembuatan passport ke Pakistan. Agen tersebut bersedia membawa Munni ke Pakistan dengan syarat Pawan harus membayar sejumlah uang.

Pawan merasakan berat hatinya meninggalkan Munni di sana, dia akhirnya kembali ke tempat agen tersebut untuk memberikan Munni hadiah. Namun, sesampainya disana dia melihat tempat agen sudah tertutup. Pawan yang melihat kepergian Munni dan agen tersebut pergi dia langsung mengikutinya. Namun begitu marahnya Pawan karena melihat Munni bukan dikembalikan ke Pakistan tetapi malah di jual ke tempat hiburan. Pawan

dengan perasaan yang sangat marah masuk kedalamnya untuk mencari Munni. Setelah dia menemukan Munni, Pawan langsung menghajar semua orang didalamnya dan membawa Munni kembali lagi bersamanya.

Di malam harinya, Pawan dan Rasika bertemu dan Pawan memberitahu Rasika bahwa dia akan tetap mengantarkan Munni kembali ke Pakistan bagaimanapun caranya. Dengan tanpa passport maupun visa, Pawan dengan kebenaran dan keyakinannya dia membawa Munni kembali melalui perbatasan India dan Pakistan. Di perbatasan mereka bertemu dengan Boo Ali yang merupakan penyeludup yang biasa keluar masuk perbatasan. Mereka berhasil melewati perbatasan dengan melewati terowongan bawah tanah yang telah menjadi akses keluar masuk Boo Ali sebagai penyeludup. Saat Boo Ali dan semua rombongan telah kabur, Pawan dan Munni masih tetap berada diperbatasan. Pawan yang merupakan penganut Bajrangbali yang selalu jujur, dia tetap bersikukuh untuk meminta izin kepada tantara perbatasan yang sedang bertugas untuk memasuki wilayah Pakistan.

Beberapa kali Pawan telah meminta izin untuk masuk ke wilayah Pakistan akhirnya tentara perbatasan mengizinkan dia memasuki wilayah Pakistan. Saat berada di sebuah daerah Bajrangi ditangkap oleh polisi dan dianggap sebagai mata-mata India. Kejadian tersebut diketahui oleh Chand Nawab seorang wartawan yang meliput berita. Chand Nawab berusaha untuk mencari berita dan meliputnya. Saat sedang diinterogasi oleh polisi tiba-tiba Munni melihat kalender bergambar sebuah bukit yang merupakan tempat tinggal dari Munni. Pawan kemudian menjelaskan kepada polisi bahwa Munni berasal dari daerah tersebut. Polisi tidak mempercayainya dan menghampiri Munni lalu memegang mulutnya untuk mengucapkan kebenarannya karena polisi tidak percaya jika Munni tidak dapat berbicara. Melihat hal tersebut Pawan sangat marah dan dia memukul polisi tersebut lalu kabur.

Pawan kabur dengan menaiki bus dan menjelaskan kepada kondektur bahwa dia ingin mengantar Munni ke tempat seperti yang ada di gambar.

Kondekturpun menanyakan kepada semua penumpangnya namun tidak ada satupun yang mengetahuinya. Chand Nawab yang mengikuti Pawan dan Shahida mengetahui maksud baik dari Pawan tersebut, dia akhirnya ikut membantu Pawan menghindari kejaran polisi dan mencari tempat tinggal Munni. Bus yang ditumpangi mereka berhenti di sebuah tempat dan mereka akhirnya bermalam di tempat tersebut. Di pagi harinya, saat Pawan terbangun dia kaget dengan keadaan tempat tersebut yang ramai anak-anak. Dia bertanya kepada anak-anak tersebut tempat apakah yang ia injak ini. Setelah dia tahu bahwa semalam dia tidur di masjid, dia langsung berlari keluar tempat tersebut dan bertemu dengan Maulana Sahab.

Maulana Sahab ikut membantu mencarikan tempat tinggal Munni. Beliau mencari cara agar Pawan dapat melanjutkan perjalanannya ke Pakista. Beliau memberikan Pawan dan Chand Nawab pakaian wanita Pakista agar tidak ada orang yang mencurigainya. Beliau hanya mengantarkan mereka sampai ke sebuah lading dan meminta mereka agar berjalan melewati ladang tersebut sampai ke Khanewal. Di perjalanan mereka bertemu dengan seseorang yang sedang membenarkan mobilnya yang macet karena ulah Munni. Chand Nawab lalu berpura-pura membantu membenarkan mobil tersebut dan akhirnya dia mendapat tumpangan untuk sampai ke Khanewal. Orang yang mereka tumpangi ternyata adalah seorang kepala kepolisian.

Chand Nawab memberi saran kepada Pawan untuk membawa Munni ke Hazrat Amin Shah Dargah yang mana tempat tersebut dipercaya dapat menyatukan orang yang terpisah. Di tempat itu juga Chand Nawab meliput video perjalanan Pawan dan Munni ke website agar nantinya dapat ditonton oleh banyak orang dan dapat membantu menemukan orang tua Munni. Pada malam harinya saat berada di kedai kopi, Pawan dan Munni melihat video yang diunggah oleh Chand Nawab dan pada saat itu juga didalam video tersebut Munni melihat ibunya. Munni memberi isyarat kepada Pawan bahwa itu adalah ibunya.

Keesokan harinya, mereka bertiga mencari tahu bus yang datang pada saat pagi hari. Dia menemukan sebuah bus yang menuju ke Sultanpur tempat dimana Munni tinggal. Di tengah perjalanan menuju Sultanpur terdapat pemeriksaan kendaraan yang bertujuan untuk mencari keberadaan Pawan dan Pawan tertangkap di tempat tersebut. Chand Nawab membawa Munni kabur dari tempat tersebut dan berhasil menemukan orang tua Munni. Saat itu Chand Nawab mengetahui bahwa nama anak tersebut adalah Shahida bukan Munni.

Dalam kejaran polisi Pawan mengalami luka tembak. Dia masuk ke tahanan dan disana dia mendapatkan siksaan oleh polisi. Namun dalam masa tahanannya itu ada seorang perwira polisi senior yang ingin selalu menjaga nama baik negaranya dan tidak terima jika nama baik negaranya jatuh oleh para penguasa yang tidak bertanggung jawab, iapun membebaskan Pawan. Hal tersebut juga berkat bantuan dari Chand Nawab yang meliput dan menyebar luaskan video perjuangan seorang Pawan untuk mengembalikan seorang anak Pakistan yang tersesat agar dapat kembali lagi bersama orang tuanya. Akhir cerita, rakyat Pakistan dan India berbondong-bondong ke perbatasan Narowal untuk mengantarkan dan membukakan gerbang perbatasan agar Pawan dapat kembali ke India. Saat Pawan berjalan menuju kawasan India, Shahida berusaha untuk dapat berbicara dan memanggil Pawan. Shahida kemudian dapat berbicara memanggil Maman sehingga Pawan menoleh lalu menghampiri Shahida dan memeluknya.

3. Pemeran, *Setting*, dan Alur Film

a. Pemeran Film

- 1) Abdul Rashid Salim Salman Khan sebagai Pawan Kumar Chaturvedi/ Bajrangi. Berperan sebagai pengikut Bajrangbali yang memiliki sifat jujur, sopan, baik hati, dan bertanggung jawab.
- 2) Harshaali Malhotra sebagai Shahida/Munni. Berperan sebagai seorang anak perempuan Muslim yang tidak dapat berbicara yang berasal dari Pakistan yang tersesat di India.

- 3) Kareena Kapoor sebagai Rasika. Berperan sebagai guru SD dan calon istri Pawan. Dia memiliki karakter yang sabar, penyayang, kalem, dan memiliki toleransi terhadap orang yang berbeda agama.
- 4) Nawazuddin Siddiqui sebagai Chand Nawab, seorang wartawan lokal di Pakistan. Dia adalah orang yang membantu Pawan mengembalikan Shahida/Munni ke orang tuanya.
- 5) Meher Vij sebagai Razia (Ibu Shahida). Berperan sebagai orang yang memiliki karakter taat pada agama, sabar, penyayang, dan sopan.
- 6) Mir Sarwer sebagai Rauf (Ayah Shahida). Berperan sebagai orang yang memiliki karakter penyayang dan bertanggung jawab.
- 7) Sharat Saxena sebagai Dayanand (Ayah Rasika). Berperan sebagai orang yang memiliki karakter tegas dan disiplin dalam mendidik anak serta sangat mengutamakan tradisi.
- 8) Alka Badola Kaushal sebagai Saraswati (Ibu Rasika). Berperan sebagai orang yang memiliki karakter santai, ramah, dan penyayang.
- 9) Om Puri sebagai Maulana Sahab. Beliau berperan sebagai seorang guru yang ramah, penyayang, dan menghormati perbedaan (toleransi).
- 10) Rajesh Sharma sebagai Hamid Khan (Perwira polisi senior Pakistan). Berperan sebagai seorang perwira polisi yang profesional dan cinta terhadap tanah airnya.

b. Setting dan Alur Film

Setting dalam film Bajrangi Bhaijaan berlatar belakang konflik negara dan agama yang terjadi di India dan Pakistan. Proses shootingnya dilaksanakan di India dan Pakistan. Sedangkan alur yang dipakai dalam film ini adalah alur campuran Film Bajrangi Bhaijaan menggunakan alur campuran. Alur campuran merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Tahap cerita dalam alur campuran dimulai dari masa kini ataupun masa lalu yang kemudian digabungkan dengan jalannya cerita. Alur mundur dalam cerita Bajrangi Bhaijaan

dapat dilihat dari jalan cerita yang di pertengahan cerita menceritakan masa lalu seorang Pawan serta alasannya sampai di Delhi. Sedangkan alur maju dalam film ini dapat dilihat dari ceritanya yang menceritakan perjalanan seorang Pawan mengantarkan Shahida kepada orang tuanya.

4. Penghargaan Film

- a. *Zee Cine Award 2016*
 - 1) Nominasi film Terbaik
 - 2) Nominasi Artis Wanita Pendatang Baru Terbaik
 - 3) Nominasi Best Actor in a Comic Role
- b. *Star Guild Award 2016*
 - 1) Nominasi Skenario terbaik
 - 2) Nominasi Aktor Pendukung Terbaik
 - 3) Nominasi *Best Child Artist*
 - 4) Nominasi Film Terbaik
 - 5) Nominasi Cerita Terbaik
- c. *Screen Award 2016*
 - 1) Nominasi *Best Supporting Actor*
 - 2) Nominasi Film Terbaik
 - 3) Nominasi *Best Director*
 - 4) Nominasi *Best Story*
 - 5) Nominasi *Best Background Music*
 - 6) Nominasi Artis Cilik Terbaik
- d. *International Indian Film Academy Award* untuk Film Terbaik (2016)
- e. *National Film Award for Best Popular Film Providing Wholesome Entertainment* (2016)
- f. Penghargaan *Filmfare* untuk Cerita Terbaik (2016)
- g. Penghargaan *Stardust* untuk *Best Director* (2015)
- h. *BIG Star Most Entertaining Actor in a Social Role- Male* (2015)
- i. *BIG Star Most Entertaining Director* (2015)
- j. Penghargaan *Stardust* untuk *Best Film* (2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uraian tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode dokumentasi dalam film Bajrangi Bhaijaan, peneliti mendapatkan data terkait nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap film Bajrangi Bhaijaan, maka diperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bajrangi Bhaijaan

Pada poin ini penulis akan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan dengan berpedoman pada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan ini yaitu sebagai berikut:

a. Religius

Karakter religius merupakan penentu utama untuk menuntun seorang ke arah yang lebih baik. Karakter religius akan membimbing seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan.¹ Karakter religius ditandai dengan kekhusukan dirinya terhadap Tuhannya. Al-Qur'an telah memberikan informasi kepada manusia bahwasanya sebelum manusia lahir ke dunia, manusia pernah bersaksi atas keesaan Allah. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan di

¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 28.

akhirat kelak Allah akan menanyakan kesaksian mereka atas Allah SWT.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

۱۷۲

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."(QS. Al-A'raf: 172)

Film Bajrangi Bhaijaan mengangkat isu tentang pertentangan antara dua negara yaitu India dengan Pakistan dan dua agama yaitu Islam dan Hindu. Karena film ini mengangkat dua agama maka karakter religius yang peneliti teliti tidak hanya terfokus pada agama Islam saja namun keduanya. Dengan ini diharapkan nantinya dapat memberikan pelajaran atau contoh bentuk ketaatan atau hubungan dengan Tuhan. Dalam film ini, kutipan dialog yang menunjukkan pada penerapan karakter religius yaitu:

1)



Gambar 1: Ibu Shahida sedang berdoa di Hazrat Nizamuddin Auliya

Durasi : 00:09:48 s/d 00:10:44

Setting: Delhi

Deskripsi suasana:

Ibu Shahida membawa Shahida ke tempat suci Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi untuk berdo'a kepada Tuhan agar Shahida dapat berbicara. Dikeramaian terdengar lantunan syair-syair merdu yang berisi pemujaan kepada Allah.

Dialog: -

2)



Gambar 2: Pawan memberikan penghormatan kepada monyet.

Durasi : 00:36:02 s/d 00:36:17

Setting : Halaman Rumah

Deskripsi suasana:

Saat Pawan sedang menjemur pakaiannya, dia melihat ada seekor monyet yang datang. Sebagai pengikut Bajrangbali (Hanoman) yang taat, Pawan langsung membungkukkan tubuhnya dan merapatkan kedua tangannya untuk memberikan penghormatan kepada monyet tersebut.

Dialog² :

Pawan : “Puji Bajrangbali.”

² Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

3)



Gambar 3: Pawan mengajak Munni berdoa

Durasi : 00:54:55 s/d 00:56:55

Setting: Kuil di area pasar

Setting suasana:

Setelah kejadian Munni mengambil gelang dari seorang penjual, Pawan membawa Munni ke kuil dan memintakan maaf Munni kepada Bajrangbali atas perbuatan Munni. Saat Pawan sedang berbincang di depan patung Bajrangbali, Munni tiba-tiba tidak ada di sampingnya. Pawan terlihat khawatir, dia lalu melihat Munni di depan masjid dan kemudian Munni masuk ke dalam masjid tersebut. Pawan langsung mengejarnya dengan terburu-buru. Ketika sampai di pintu masjid, Pawan ragu untuk memasukinya. Karena banyak orang yang berlalu Lalang keluar masuk masjid, Pawan dengan ragu memasuki masjid untuk mencari Munni. Sesampainya di dala masjid, Pawan melihat Munni yang sedang memasang selendang yang di pakainya untuk menutupi kepala lalu berdoa.

Dialog³:

Pawan : “Bajrangbali, kau tahu...” (mengajarkan caranya berdoa kepada Munni.)

Munni : (Menirukan yang dilakukan oleh Pawan.)

³ Film Bajrangbali Bhaijaan subtitle Indonesia

Pawan : “Bajrangbali, kau tahu kalau kami mengunjungi kedai non-vegetarian karena Munni. Tapi sumpah, aku tak makan sedikitpun, hanya Munni yang makan. Munni! Berdoalah. Hanya Munni yang makan, ku mohon maafkan kami. Kau tahu, Aku tak berdaya karena Munni. Mau gimana lagi? Bajrangbali, kau telah memberi satu petunjuk bahwa dia bukan Brahmana, tapi Ksatria. Benarkan Mun... Munni! Munni! Munni! Munni! Hey Munni!” (Gelisah melihat Munni berada di depan masjid dan akan masuk ke dalamnya.) “Oh tidak, tidak! Tidak Munni! Oh tidak.” (mengejar Munni) “Bajrangbali, tolong maafkan Munni dia masih anak-anak, dia tak tahu perbedaannya.” (ragu memasuki masjid.)

Pengunjung : “Masuklah, Bhaiyya.”

Pawan : (Dengan ragu Pawan memasuki masjid untuk mencari Munni.) “Munni!” (Pawan melihat Munni yang sedang mengenakan selendang yang dipakainya untuk menutup kepala lalu berdoa)

4)



Gambar 4: Pawan melihat seekor monyet dan langsung merapatkan kedua tangannya sebagai bentuk penghormatan kepada Hanoman.

Durasi : 00:43:52 s/d 00:44:00

Setting : Pasar

Deskripsi suasana :

Pawan dan Munni sedang menaiki becak tiba-tiba Pawan melihat seekor monyet yang berada di atas kabel-kabel. Pawan langsung merapatkan kedua tangannya.

Dialog :

-

5)



Gambar 5: Pawan melihat seekor monyet di pohon dan langsung memberikan penghormatan pada monyet tersebut.

Durasi : 01:58:24 s/d 00:58:34

Setting : Ladang

Deskripsi suasana :

Saat sedang di perjalanan mengantarkan Munni, Pawan melihat seekor monyet di pohon. Pawan langsung merapatkan kedua tangannya untuk memberikan penghormatan pada monyet tersebut.

Dialog :

-

b. Jujur

Jujur merupakan kesesuaian antara yang dirasakan dengan yang dikatakan dan yang dilakukan dengan yang dirasakan.⁴ Karakter jujur juga berarti keyakinan atas kebenaran dan menghormati kebenaran, baik kebenaran yang diyakini oleh diri

⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm. 31.

sendiri maupun orang lain.⁵ Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari memang tidaklah mudah. Terkadang, kejujuran malah menjadi bahan tawaan dan bahkan tidak dipercaya apalagi jika disandingkan dengan kebencian.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

۱۱۹

Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar." (QS. Al-Maidah: 119)

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwasanya orang yang telah berlaku jujur akan mendapatkan keberuntungan di hari kiamat nanti. Menerapkan kejujuran tidaklah mudah jika tanpa disertai dengan tekad dan keistiqomahan. Namun kita sebagai manusia seharusnya percaya bahwasanya sepahit apapun kejujuran yang kita lakukan untuk kebaikan, kita harus yakin bahwasanya dari kejujuran tersebut akan membuahkan hasil yang luar biasa. Dalam film Bajrangi Bhaijaan, adegan yang menunjukkan karakter jujur antara lain:

1)



Gambar 6: Pawan akan mengembalikan uang kembalian milik Rasika

⁵ Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 162.

Durasi : 00:31:55 s/d 00:36:43

Setting : di dalam bus dan di rumah Tn. Dayanand

Deskripsi suasana :

Kondektur yang tidak memiliki uang pas untuk memberikan kembalian pada Pawan menggabungkan uang kembalian Pawan dengan seorang wanita. Pawan dan wanita tersebut sama-sama tidak memiliki uang pas untuk memberikan kembalian mereka. Pawan yang jujur, dan tidak mau mengambil hak orang lain terus saja membuat Rasika bingung dengan tingkahnya. Rasika yang merasa kesal dengan ulah Pawan akhirnya turun dari bus. Pawan tetap saja mengikutinya. Rasika semakin kesal di buatnya. Dia meminta agar Pawan menukarkan uangnya kepada penjual disekitarnya lalu dia pergi meninggalkan Pawan.

Saat Pawan berada di rumah Dayanand (ayah Rasika), Rasika terkejut dan mengira bahwa Pawan mengikutinya. Pawan di usir oleh Ayah Rasika. Namun, setelah Pawan mengatakan bahwa dia adalah putra Divakar, Tn. Dayanand mempersilahkan Pawan ke rumahnya dan mengajak Pawan makan Bersama keluarganya. Setelah berbincang-bincang Pawan berada di depan kamarnya. Rasika datang memberikannya obat nyamuk lalu Pawan memeberikan uang kembalian milik Rasika.

Dialog⁶ :

Kernet bus : “Tuan, aku tak punya kembalian. Dari uang Rs. 10 ini, berikan Rs. 5-nya untuk Nona itu.nona, uang Rs. 5-mu ada padanya.”

Rasika : (menengok ke arah Pawan)

⁶ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Pawan : “Salam, Kau punya Rs. 5? Akan ku berikan Rs. 5 ini.”

Rasika : “Tidak.”

Pawan : “Terus bagaimana?”

Rasika : “Tak masalah. Simpan saja.”

Pawan : “Bagaimana mungkin? Rs. 5-nya milikmu.”

Rasika : “Kalau begitu, berikan padaku.”

Pawan : “Bagaimana mungkin? Rs. 5-nya juga milikku.”

Rasika : “Baiklah Tuan, Kau ambil saja uangnya.”

Pawan : “Bagaimana mungkin? Rs. 5-nya juga milikmu.”

Rasika : “Kalau begitu, berikan padaku.”

Pawan : “Tidak, sebagian milikku juga!”

(di rumah tn. Dayanand)

Pawan : “Sebentar. Ulurkan tanganmu!”

Rasika : “Maaf?”

Pawan : “Percayalah. Ayolah.” (memberikan koin) “1, 2, 3, 4, 5.”

2)



Gambar 7: Pawan mengingatkan Munni bahwa mencuri tidak diperbolehkan

Durasi :00:54:30 s/d 00:54:53

Setting : Pasar

Deskripsi suasana:

Pawan dan Rasika membawa Munni ke pasar. Di pasar terdapat seorang penjual gelang yang menawarkan gelang

kepada mereka. Tanpa sepengetahuan Pawan dan Rasika, Munni mengambil gelang dari penjual tersebut. Penjual memanggil-manggil Pawan dan Rasika, mereka kebingungan. Munni menunjukkan gelang yang dia ambil lalu Pawan mengembalikan gelang tersebut dan memohon maaf kepada penjual. Pawan lalu menasihati Munni agar tidak mencuri lagi.

Dialog⁷:

Penjual : “Gelangku? Permisi Tuan, tolong di bayar gelangnya. Kumohon, bayarlah.”

Penjual :(Bingung) “Munni!”

Munni :(Menunjukkan gelang)

Pawan :“Tidak pak, kami tidak mau beli. Maafkan anak itu.”

Penjual : “Tidak apa-apa.”

Pawan : “Munni, mencuri itu tidak boleh. Ayo minta maaf pada Bajrangbali.”

3) Durasi : 01:20:28 s/d 01:22:06

Setting : Perbatasan Pakistan

Deskripsi suasana :

Pawan menyebrangi Pakistan lewat terowongan bersama Boo Ali, seorang penyeberang illegal. Dia meminta bayaran 25.000 jika akan ikut dengannya. Setelah melewati terowongan illegal yang menjadi akses keluar masuk Boo Ali Bersama rombongan, Boo Ali terus membujuk Pawan untuk segera pergi dari tempatnya. Pawan tetap berdiri tidak jauh dari terowongan tadi. Ia tidak peduli dengan ajakan Boo Ali itu. Dia tidak mau melanjutkan perjalanannya sebelum mendapatkan izin masuk kepada tantara perbatasan. Tantara perbatasan memaksa Pawan dan Shahida agar meninggalkan tempat tersebut. Pawan keluar namun dia berhasil masuk

⁷ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

kembali melalui terowongan lainnya. Saat tantara kembali, mereka masih melihat Pawan berada disana, tantara tersebut memukuli Pawan dan mengintrogasinya. Setelah berhasilkan meluluhkan hati ketua rombongan tantara tersebut, Pawan diizinkan untuk melanjutkan perjalanannya.

Dialog⁸:

Boo Ali : “Ayo.”

Pawan : “Aku butuh ijin.”

Boo Ali : “Apa? Apa itu?”

Pawan : “Aku akan meminta ijin para tantara untuk melanjutkan perjalanan.”

Boo Ali : “Sekarang bukan saatnya bercanda, ayo!”

Pawan : “Aku pengikut Bajrangbali, aku orang yang jujur.”

Boo Ali : “Kau sudah gila? Mereka akan menembak kita. Kumohon, pergilah.”

Munni : (Menarik-nari Pawan untuk segera pergi.)

Pawan : “Munni, ijin. Kita perlu ijin.”

Boo Ali : “Aku baru tahu kalua kau gila! Kau jelaskan padanya. Hey bodoh, untanya makin dekat. Cepat... kau bisa mati.”

Pawan : “Munni, kita akan meminta ijin.”

Tentara : “Siapa itu? Hallo! Hallo!” (Tentara lalu mengepung Pawan dengan senapannya.)
“Kau orang India?”

Pawan : “Ya, tapi Munni orang Pakistan. Dia tersesar, aku kemari untuk mengantarnya pulang.”

Tentara 2 : “Pak, belum pernah dengar alasan begini sebelumnya.”

⁸ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

- Tantara 1 : “Kenapa kau tak pergi saja.”
- Pawan : “Aku pengikut Bajrangbali, aku orang yang jujur. Aku menunggu izinmu.”
- Tantara 1 : “Ini perbatasan Pakistan, jika kau butuh izin kenapa kau tak memintanya di Kedutaan Pakistan?”
- Pawan : “Aku sudah kesana, di Delhi. Benar kan, Munni?”
- Munni : (Menganggukkan kepala.)
- Pawan : “Tapi mereka mengusirku.”

4)



Gambar 8: Pawan menjelaskan cara dia memasuki perbatasan kepada tantara

Durasi : 00:22:15 s/d 01:23:22

Setting : Perbatasan Pakistan

Deskripsi suasana :

Tantara menyelidiki Pawan, mereka menanyakan cara Pawan memasuki perbatasan. Pawan yang tidak mau berbohong, dia mengatakan bahwa dia ikut Bersama Boo Ali yang menyamar menjadi agen yang keluar masuk India-Pakistan. Pawan mengatakan bahwa dia merangkak melewati terowongan. Tantara terkejut lalu menutup terowongan tersebut dengan pasir.

Dialog⁹ :

Tentara 1 : “Bagaimana kau bisa kemari?”

Pawan : “Boo Ali yang membawa kami.”

Tentara 1 : “Boo Ali?!”

Pawan : “Dia seorang agen, katanya dia punya kenalan di India dan Pakistan.”

Tentara 1 : “Omong kosong! Bagaimana kau melewati pagar itu?”

Pawan : “Lewat terowongan, dengan terowongan, itu terowongan lurus.”

Tentara 1 : “Terowongan?! Dimana terowongannya?”

Pawan : “Tepat dimana kau berdiri.”

Tentara 1 : “Periksa!”

Tentara 2 : “Pak, dia mata-mata. Haruskah kita tangkap?”

Tentara 1 : “Tidak. Dengar... pulangkan mereka lagi melalui terowongan. Isi terowongannya dengan pasir. Pergilah dari sini atau kau akan mati.”

5)



Gambar 9: Pawan mengatakan dia berasal dari India

Durasi :01:30:15 s/d 01:31:57

Setting: Pasar

Deskripsi suasana:

Pawan terlihat bingung saat ada polisi yang mengejarnya. Polisi meminta borgol miliknya kepada Pawan. Pawan yang

⁹ Film Bajranghi Bhaijaan subtitle Indonesia

tidak tahu maksud polisi tersebut mengatakan bahwa dia tidak mengambilnya. Polisi menggeledah tas Pawan namun tidak mendapatkan borgol yang dicarinya. Melihat tas yang di pakai Munni, polisi langsung menggeledah tas Munni. Pawan kaget karena borgol tersebut ada di tas Munni. Polisi lalu menampar Pawan dan menanyakan nama serta asal Pawan. Pawan yang tidak mau berbohong mengatakan bahwa dia berasal dari India kemudian polisi menuduhnya sebagai mata-mata dan membawanya ke kantor polisi bersama Munni.

Dialog¹⁰:

Pawan :“Pawan Kumar Chatravedi. Orang-orang memanggilku Bajrangi.

Polisi :“Aku takkan memanggilmu itu. Kau orang India?”

Pawan :“Ya.”

Polisi :“Mana Passport-mu?”

Pawan :“Aku tak punya passport.”

Polisi :“Tak punya passport? Lalu bagaimana kau bisa kemari?”

Pawan :”Aku lewat terowongan.”

Polisi :“Terowongan apa?”

Pawan :“Aku sudah dapat ijin.”

Polisi : (menampar Pawan) “Jangan coba-coba membohongi kami.”

Pawan :“Aku tidak bohong. Aku pengikut Bajrangbali.”

Polisi :“Kau menyelinap masuk ke negara kami di malam hari? Katakana, siapa yang menyuruhmu? Kau mata-mata?”

Pawan “Aku bukan mata-mata dan Munni ini orang Pakistan.”

Polisi :“Orang Pakistan, benarkah dia orang Pakistan?”

¹⁰ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Pawan :“Apa itu?” (melihat kalung Munni) “Jadi dia orang Pakistan?!”

Polisi :“Dan aku Sachin Tendulkar. Tahan dia. Bawa bajingan ini.”

c. Toleransi

Manusia diciptakan dengan berbagai macam ras, suku, bangsa, dan budaya yang beraneka macam. Kepercayaan yang manusia miliki juga beebagai macam. Namun manusia diperintahkan untuk dapat hidup berdampingan bersama manusia lain dengan tentram dan damai. Agar tercipta keadaan yang tentram dan damai tentunya manusia harus dapat menghargai dan menghormati satu sama lain.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ ۖ لَمْ يُقْتُلُوكُمْ فِي الدِّينِ ۖ وَمَا يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ ۚ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۙ ۘ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah: 8)

Dalam ayat tersebut Allah tidak melarang manusia untuk berbuat kebaikan dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda kepercayaan dengannya selagi mereka tidak memerangi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar manusia dapat hidup berdampingan dan menghormati satu sama lain. Film Bajrangi Bhaijaan mengandung beberapa adegan yang menunjukkan tentang sikap toleransi yang perlu dicontoh dan dijadikan pelajaran. Adegan tersebut ditayangkan dalam beberapa adegan, diantaranya yaitu:

1)



Gambar 10: Rasika menasihati Pawan untuk tetap menerima Munni walau berbeda agama.

Durasi : 00:57:05 s/d 00:59:10

Setting: Pasar dan masjid

Deskripsi suasana:

Rasika menanyakan keberadaan Munni kepada Pawan dengan raut wajah khawatir. Pawan terlihat terbata-bata untuk menceritakan keadaan Munni kepada Rasika. Pawan memberi tahu Rasika bahwa Munni arang Islam. Pawan takut bagaimana respon ayah Rasika jika dia tahu bahwa Munni orang Islam. Rasika terus menanyakan dimana keberadaan Munni. Rasika memberi nasihat pada Pawan bahwa Munni adalah anak yang malang. Dia meminta pada Pawan agar dia tetap menerima Munni dan mengesampingkan perbedaan itu.

Dialog¹¹:

Pawan : “Dia menipu kita.”

Rasika : “Menipu?! Dia hanya anak umur 6 tahun, jauh dari rumah, jauh dari orang tua. Anak malang itu tak bisa berbicara.”

Pawan : “Bagaimana dengan ayahmu? Dia orang Islam.”

Rasika : “Pawan, jangan bersikap bodoh. Kau tahu, kenapa aku mencintaimu? Karena hatimu sangat baik. Soal kasta dan agama itu, semuanya omong kosong. Jangan buang waktumu untuk urusan sepele. Aku

¹¹ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

tak bisa jelaskan ini pada ayah. Tapi setidaknya aku bisa jelaskan padamu. Ayo, dia sendirian di dalam.

2)



Gambar 11: Maulana Shahab mengajak Pawan untuk memasuki masjid

Durasi : 01:41:48 s/d 01:42:32

Setting: di depan masjid

Deskripsi suasana:

Maulana Shahab yang baru datang dan akan masuk ke masjid melihat ada seorang yang sedang tiduran di depan masjid. Beliau mengucapkan salam namun tidak dijawab oleh laki-laki tersebut. Beliau bertanya kepada Pawan apakah dia baik-baik saja karena melihat Pawan seperti sedang ada masalah. Pawan mengatakan jika dia baik-baik saja. Maulana Shahab kemudian mengajak Pawan masuk namun Pawan menolaknya karena dia bukan orang Islam. Maulana Shahab lalu tertawa dan menepuk pundak Pawan. Beliau menjelaskan bahwa masjid ini terbuka untuk semua orang. Beliau lalu mengajak Pawan masuk ke masjid namun Pawan masih tetap berada di dalam masjid.

Dialog¹²:

Maulana Shahab : “Assalamualaikum.”

Pawan : (diam)

Maulana Shahab : “Ada apa, nak? Kau baik-baik saja? Tampaknya kau ada masalah.”

¹² Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Pawan : “Kenapa denganku? Aku baik-baik saja.”

Maulana Shahab : “Kenapa berdiri disini? Ayo masuk.”

Pawan : “Aku tak bisa masuk.”

Maulana Shahab : “Kenapa?”

Pawan : “Aku bukan orang Islam.”

Maulana Shahab : (Tertawa dan menepuk pundak Pawan)
 “Terus kenapa, saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang. Itu sebabnya, kami tak pernah mengunci masjid kami. Ayo, ayo, cepat masuk.”

3)



Gambar 12: Maulana Shahab memberi salam kepada Pawan

Durasi : 01:47:20 s/d 01:48:20

Setting: Ladang

Deskripsi suasana:

Maulana Shahab mengantarkan Pawan, Munni, dan Chand Nawab sampai ke sebuah ladang dan meminta kepada ketiganya untuk melanjutkan perjalanan melewati ladang tersebut dan berhati-hati. Pawan mengucapkan terima kasih kepada Maulana Shahab dan mengulurkan tangannya. Namun, Maulana Shahab memeluknya dan mendoakan semoga orang tua Munni segera ditemukan. Ketika Maulana Shahab akan meninggalkan mereka, beliau memeberikan salam. Pawan membalasnya dengan ragu. Menyadari keraguan Pawan, Maulana Shahab langsung menanyakan bagaimana cara

Pawan memberi salam dan beliau memberikan salam sesuai kebiasaan Pawan untuk menghormatinya.

Dialog¹³:

Maulana Shahab : “Akan ada polisi di jalan, Kalian lewat saja ladang ini. Kalian akan sampai di Khanewal.

Pawan : “Terima kasih.” (Pawan mengulurkan tangannya)

Maulana Shahab : (memeluk Pawan) “Kau melakukan tugas mulia. Aku berdoa pada Allah agar orang tuanya segera di temukan.” (mengelus kepala Munni dan memberikan salam kepada ketiganya)

Pawan : (ragu menjawab salam dari Maulana Shahab)

Maulana Shahab : “Bagaimana caramu mengatakannya?”

Chand Nawab : “Jai Sri Ram, bukan?”

Pawan : “Jai Sri Ram.”

Maulana Shahab : “Ya, Jai Sri Ram.” (pergi meninggalkan ketiganya)

4)



Gambar 13: Chand Nawab dan Shahida/Munni menghormati kepercayaan Pawan

Durasi : 01:58:23 s/d 01:58:33

Setting : di Padang Pasir

¹³ Film Bajranghi Bhaijaan subtitle Indonesia

Deskripsi suasana:

Saat diperjalanan, Pawan tiba-tiba melihat seekor monyet di pohon. Dia langsung memberikan penghormatan kepada monyet tersebut dengan merapatkan kedua tangannya. Munni yang melihat Pawan langsung mengikuti cara Pawan menghormati monyet tersebut. Cahnd Nawab awalnya menertawakan cara Pawan yang tiba-tiba membungkukkan badan dan merapatkan kedua tangannya, namun saat melihat Munni melakukan hal yang sama seperti yang Pawan lakukan dia lalu mengikutinya.

Dialog:

-

d. Kerja keras

Kerja keras merupakan upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak gampang menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, sepahit apapun hasilnya dia tetap saja berusaha dan pantang menyerah untuk dapat mencapai tujuan. Dalam al-Qur'an Allah telah menyerukan bahwasanya sesudah kesulitan ada kemudahan.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwasanya manusia tidak dianjurkan untuk menyerah. Dan dalam setiap kesulitan yang telah dia lalui, Allah tidak akan membiarkannya begitu saja. Allah akan memberikan jalan kepada hamba yang mau berusaha. Nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter kerja keras dalam film Bajrangi Bhaijaan yaitu:

1)



Gambar 14: Pawan menceritakan masa lalunya.

Durasi : 00:29:26 s/d 00:31:16

Setting : Rumah dan bus

Deskripsi suasana :

Semenjak kecil, Pawan selalu gagal dalam tes kelulusan. Tercatat sudah 10 kali Pawan gagal. Pawan tak mau menyontek meskipun temannya telah menyarankan dia untuk mencontek, dia tetap tidak mau. Menurutny seorang pengikut Bajrangbali harus selalu bersikap jujur. Sang ayah selalu kecewa dengan hasil yang Pawan berikan. Saat pengumuman hasil tes yang ke 11 kalinya, Ayah Pawan sudah berkecil hati bahwa anaknya itu tidak berhasil lagi. Namun dugaannya salah, Pawan berhasil dan Ayahnya sangat terkejut.

Dialog¹⁴:Ayah : *“Ada apa?”*Pawan : *“Ayah, aku gagal.”*Ayah : *(Menampar Pawan)*

Pawan : *“Butuh waktu 20 tahun agar aku bisa naik kelas X. lalu dari kelas X hingga lulus kuliah, aku gagal 10 kali lagi. Ayahku pun sampai menyerah.”*

Ayah : *“Apa ?”*

Pawan : *“Ayah, aku gagal. Plaak” (Ayah menampar Pawan.) “Gagal. Plaak” (Ayah menampar lagi) “Gagal. Plaaak” (Ayah menamparnya lagi) “Ayah,*

¹⁴ Film Bajranghi Bhaijaan subtitle Indonesia

aku gagal. plaak” (Ayah menampar lagi.) “Gagal. Plaak” (Ayah menamparnya lagi) “Gagal! Ayah, aku gagal. Plaak” (Ayah menamparnya lagi)

Pawan : “Teman-temanku menyarankanku agar menyontek dalam ujian. Tapi, aku pengikut bajrangbali. Aku bilang, boleh saja aku gagal tapi takkan pernah curang. Lalu, ku temui ayahku setelah ujian yang ke-11.”

e. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah kewajiban setiap warga negara. Dengan menanamkan rasa cinta tanah air dalam diri seseorang akan menimbulkan sikap rela berkorban untuk tanah airnya dan akan membela tanah airnya dari segala macam ancaman yang berasal dari luar maupun dari dalam. Bahkan ada sebuah makalah yang menyebutkan bahwa

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ (cinta tanah air adalah bagian dari iman)

Tanah air yang kita tempati adalah milik Allah SWT. Dengan adanya rasa cinta tanah air dalam diri warga negaranya, akan timbul rasa untuk melindungi, mengabdikan, memelihara, serta membela negaranya sehingga dapat menciptakan keamanan suatu negara. Memiliki rasa cinta tanah air berarti telah menjaga amanah yang telah diberikan Allah SWT sehingga cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Implementasi rasa cinta tanah air dapat dibuktikan dengan berbagai macam cara. Dalam film Bajrangsi Bhaijaan juga menampilkan beberapa adegan yang menunjukkan rasa cinta tanah air yaitu:

1)



Gambar 15: Seorang anak mencium bendera Pakistan

Durasi : 00:03:17 s/d 00:04:27

Setting: Sultanpur *village*, rumah

Deskripsi suasana:

Banyak orang berkerumun sedang menyaksikan pertandingan kriket antara Pakistan melawan India. Mereka terlihat tegang ketika pemain idolanya dari Pakistan akan mencetak nilai. Suasana terlihat begitu ramai dan gembira ketika pemain idola mereka berhasil mencetak nilai untuk timnya.

Dialog¹⁵:

Narrator : “Bola terakhir. Dan Shahid Afridi berhasil memukulnya.”

Para penonton : “yeaay” (sambil berteriak, berdiri, dan bertepuk tangan)

Ibu Shahida : “Selamat!” (sambil memeluk wanita disampingnya)

(Seorang anak perempuan yang berada ditempat tersebut lalu mencium bendera Pakistan)

¹⁵ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

2)



Gambar 16: keluarga Tn. Dayanand yang sedang menonton pertandingan

Durasi : 00:59:15 s/d 01:02:13

Setting: Rumah keluarga Dayanand

Deskripsi suasana:

Keluarga Tn. Dayanand berkumpul di depan televisi untuk menyaksikan pertandingan .

Dialog¹⁶:

Dayanand : “Berhasil! Dia menangkap bolanya!”

Adik Rasika : “Ayo India. Munni, ayo tepuk tangan.

Shahida : (Diam)

Dayanand : “ Bagus... Bagus...”

Laki-laki : “Oh tidak, ada Afridi.”

Adik Rasika : “Sial!”

Narrator : “Afridi sedang berusaha, bolanya keluar. Bolanya kena pukul lagi, akankan keluar? Sudah ada penangkap yang bersiap, tapi bolanya keluar Pakistan butuh 3 ‘run’ untuk menang.

Adik Rasika : “Munni, jangan bertepuk tangan untuk tim lain.”

Dayanand : “Semuanya diam! Aku sangat tegang.”

Munni : (bertepuk tangan saat tim Pakistan berhasil mencetak poin)

¹⁶ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Adik Rasika : “Munni, apa yang kau lakukan? Itu tim musuh.”

(Munni tetap saja bertepuk tangan dan mendekati televisi lalu mencium bendera Pakistan.)

3)



Gambar 17: Perwira Polisi sedang mencari cara untuk mengeluarkan Pawan demi menjaga kehormatan negaranya

Durasi :02:22:19 s/d 02:22:55

Setting: Penjara Pakistan

Dekripsi suasana:

Perwira polisi (Khamid Khan) menghubungi kepala kepolisian dan mengatakan bahwa berdasarkan penyelidikannya, Pawan bukanlah mata-mata India. Namun pernyataan itu di tentang oleh kepala kepolisian. Menurut kepala kepolisian, yang berhak menyelidiki dan memutuskan adalah kepala kepolisian bukan dirinya dan mendorong Khamid Khan sampai Pawan mengaku bahwa dirinya adalah mata-mata dan mengancam Khamid Khan untuk cuti dari jabatannya. Khamid Khan merasa geram dengan perlakuan kepala kepolisian. Dia tidak menuruti permintaan kepala kepolisian karena merasa jika hal tersebut dia lakukan akan mencemarkan nama baik Pakistan.

Dialog¹⁷:

Perwira polisi :“Dia tetap ingin orang ini mengaku bagaimanapun caranya. Aku sudah bekerja seumur hidup untuk melindungi dan menjaga kehormatan negara ini. Tapi, jika pria ini menghabiskan seumur hidupnya di balik jeruji Pakistan, itu akan menodai kehormatan negaraku. Takkan ku biarkan itu terjadi.

f. Bersahabat/komunikatif

Karakter bersahabat/ komunikatif dapat ditandai dengan adanya sikap yang senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Kodratnya manusia sebagai makhluk sosial, yang tak lepas dari kebutuhan berkomunikasi mengharuskan manusia untuk dapat menjalin hubungan pertemanan. Namun, tidak semua orang dapat dengan mudahnya menjalin pertemanan atau komunikasi dengan orang lain. Memiliki karakter bersahabat/komunikatif akan mempermudah seseorang dalam menyalurkan ide dan pikirannya kepada orang lain. Dia juga dapat dijadikan sebagai pendengar yang baik yang kemudian dapat memberikan respon yang positif kepada lawan bicaranya. Karakter bersahabat/ komunikatif sangatlah dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Dengannya, dia akan mudah diterima dilingkungannya dan dapat diajak untuk bekerjasama. Dalam film Bajrangi Bhaijaan terdapat beberapa adegan yang menampilkan karakter bersahabat/ komunikatif yaitu:

¹⁷ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

1)



Gambar 18: Pawan yang sedang menceritakan pengalamannya kepada penumpang lain di dalam bus

Durasi : 00:26:16 s/d 00:31:48

Setting: di dalam bus

Deskripsi suasana:

Pawan menanyakan tempat tinggal Shahida dan dia menyebutkan beberapa nama kota di India. Ketika ada nama kota yang sesuai dengan tempat tinggal Shahida, ia meminta Shahida untuk mengangkat tangan dan menganggukkan kepalanya. Ketika Pawan menyebut nama-nama kota tiba-tiba penumpang bus ikut juga menyebutkan satu persatu nama-nama kota di India. Salah satu penumpang bus tersebut ternyata adalah tetangganya di Pratapgarh. Dia akhirnya bercerita mengenai alasan kini dia tinggal di Delhi. Para penumpang sangat antusias mendengar ceritanya.

Dialog¹⁸:

Pawan : “Apa kau tinggal disini?”

Shahida : (Menggelengkan kepala)

Pawan : “Lalu, dimana? Pasti di suatu tempat. Baiklah, begini, akan ku sebut nama-nama kota. Jika ada nama kotamu, angkat tanganmu dan anggukkan kepalamu. Bagaimana? Ya, baiklah. Delhi, Meerut, Faridabad, Gwalior,

¹⁸ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Jhansi, Patiala, Amritsar, Jodhpur, Jaipur, Srinagar, Pathankot, Shimla, Ambala?"

Penumpang 1 : "Baroda?"

Penumpang 2 : "Rampur?"

Penumpang 3 : "Apakah Dehradun?"

Penumpang 4 : "Kasoli?"

Penumpang 5 : "Pratapgarh?"

Pawan : "Kau dari Pratapgarh?"

Penumpang 5 : "Ya."

Pawan : "Aku juga,"

Penumpang 5 : "Benarkah?"

Pawan : "Sumpah demi Bajrangbali. Aku tinggal di dekat stasiun."

Penumpang 5 : "Mertuaku tinggal di sana juga. Wah, ternyata kita tetangga."

Pawan : "Aku sekarang tinggal di Delhi"

Penumpang 5 : "Mengapa ke Delhi? Mencari gadis atau pekerjaan?"

Pawan : "Ceritanya Panjang."

Penumpang 5 : "Ceritakan saja. Perjalanan kita masih panjang."

Penumpang 1 : "Ceritakan saja, Bhaiyya."

Pawan : "Kau tak bisa bicara, mau mendengar ceritaku?" (Bertanya pada Shahida)

Shahida : (menganggukkan kepala)

Pawan : "Aku Pawan, Pawan Kumar Chaturvedi. Biasa dipanggil Bajrangi. Kau boleh memanggilku Kakak. Hey berapa usiamu? "

Shahida : (Menunjukkan 6 jari)

Pawan : "Enam. Kapanpun kau membutuhkank, panggil aku 'Maman' (Paman). Itu lebih pas."

Pawan : (Pawan menceritakan tentang ayahnya dan masa lalunya kepada para penumpang, mengapa dia bisa sampai di Delhi)

2)



Gambar 19: Pawan, Munni, dan Chand Nawab yang singgah di beberapa tempat bersama orang-orang sekitar yang di temuinya

Durasi : 01:57:44 s/d 02:00:04

Setting : Perjalanan

Deskripsi suasana :

Saat di perjalanan menuju Sultanpur Pawan, Munni, dan Chand Nawab singgah di beberapa tempat dan bergabung bersama dengan orang-orang yang mereka temui. Tak jarang mereka saling *sharing* bersama dengan orang-orang yang mereka temui.

Dialog :

IAIN PURWOKERTO

g. Cinta Damai

Cinta damai dapat diartikan sebagai sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain merasa tenang, aman, dan keadaan tanpa kerusuhan.¹⁹ Dalam QS. Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

¹⁹ Sartono, *18 Karakter Nilai Anak Bangsa*, (- : Tisande, -), hlm.91.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Allah telah menciptakan manusia dengan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dalam perbedaan ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling kenal mengenal agar tercipta kedamaian hidup. Dalam Film Bajrangi Bhaijaan adegan yang menampilkan karakter cinta damai yaitu:

1)



Gambar 20: Kernet bus yang takjub dengan usaha Pawan

Durasi : 01:37:15 s/d 01:41:08

Setting: di dalam bus dan di depan masjid

Deskripsi suasana:

Pawan dan Munni menaiki bus dan dibuntuti oleh Chand Nawab. Ketika Kernet bus menanyakan tiket pada Pawan, Pawan menunjukkan foto yang terdapat di dalam kalender sebagai tempat tujuannya. Kernet bus tidak mengerti dan Pawan menjelaskan jika dia berasal dari India dan berhasil masuk ke Pakistan lewat perbatasan untuk mengantarkan Munni kepada orang tuanya karena tersesat di India. Kernet bus merasa kagum pada Pawan karena jarang sekali di temukan orang yang baik hati sepertinya di India dan Pakistan. Kernet bus dan semua penumpang bus menyembunyikan keberadaan Pawan, Munni, dan Chand Nawab kepada polisi yang menggerebek bus tersebut. Di malam hari, bus tersebut menurunkan mereka di sebuah masjid

dan meminta kepada ketiga orang tersebut untuk bermalam disana dan melanjutkan perjalanannya besok pagi.

Dialog²⁰:

Kernet bus : “Tiket?”

Pawan : “Apa kau tahu tempat ini?”

Kernet bus : “Lelucon apa ini, Bhaijaan. Kalian mau kemana?”

Pawan : “Dia dari Pakistan.” (menunjuk Munni/Shahida) “Entah bagaimana dia bisa tersesat di India. Sendirian. Dia mungkin terpisah dari orang tuanya. Dia tak bisa bicara, tapi dia tahu tempat ini.” (sambil menunjukkan foto yang terdapat dalam kalender) “Aku yakin dia dari daerah ini.”

Kernet bus : “Kau dari India? “

Pawan : “Ya.”

Kernet bus : “Kok bisa?”

Pawan : “Kau tahu perbatasan itu? Pagarnya, aku merangkak di bawahnya. Tapi sudah meminta izin.”

Kernet bus : “Jauh-jauh kau dari India ke Pakistan hanya untuk mencari orang tuanya?”

Pawan : “Ya, kenapa?”

Kernet bus : “Itu luar biasa. Jika ada banyak orang sepertimu di negara kita berdua, pasti sangat luar biasa. Coba ku lihat gambarnya. Ada yang tahu tempat ini? (sambil menunjukkan gambar kepada penumpang lainnya) “Lihatlah. Bhaijaan...”

Pawan : “Tidak.”

²⁰ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Kernet bus : “Ada apa, Pak?” (Tanya kernet bus kepada polisi yang tiba-tiba menggerebek busnya)

Polisi : “Ada seorang pria, mereka naik bus ini bersama gadis cilik.”

Kernet bus : “Tidak ada, Pak. Mereka tidak disini.”

Perwira polisi : “Apakah diantara kalian ada yang lihat seorang pria bersama gadis cilik?”

Penumpang bus : “Tidak, Pak. Kami tak melihatnya.”

Polisi : “Pak, si Chand Nawab memberitahuku kalau ini busnya”

(Di malam hari, bus yang ditumpangi mereka akhirnya berhenti di depan masjid dan kernet bus meminta agar Pawan, Munni, dan Chand Nawab bermalam di sana dan melanjutkan perjalanannya lagi di pagi buta.

Kernet bus : “Malam ini, kalian aman di sini. Tapi tuan, kalian harus pergi pagi-pagi buta. Sampai jumpa.”

Pawan : “Sampai jumpa.”

2)



Gambar 21: Masyarakat Pakistan dan India mengantarkan dan menyambut kebebasan Pawan dari penjara Pakistan.

Durasi : 02:25:42 s/d 02:34:55

Setting : Perbatasan Narowal

Deskripsi suasana:

Setelah melihat dan mendengar video yang di sebarakan oleh Chand Nawab, penduduk Pakistan dan India berbondong-

bondong menuju ke perbatasan negaranya masing-masing. Mereka mengantarkan dan menyambut kedatangan Pawan. Berkat video tersebut, mereka berbondong-bondong menuju perbatasan dan menghentikan permusuhan di antara kedua negara tersebut.

Dialog :

-

h. Peduli sosial

Manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Dalam hidup berdampingan dengan manusia lain, manusia tentu saja tidak pernah lepas dari bantuan manusia lain. Tidak hanya manusia, manusia juga terkadang membutuhkan bantuan dari makhluk lain seperti binatang dan tumbuhan. Oleh karena itu, setiap manusia seharusnya memiliki sikap peduli terhadap orang di sekitarnya. Seperti yang telah Allah jelaskan dalam QS. Ali Imron: 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءً ۖ فَآلَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا

خُفْرَةٍ ۖ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

IAIN PURWOKERTO

١٠٣

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."(QS. Ali Imron: 103)

Dalam film Bajrangi Bhaijaan terdapat beberapa adegan yang menampilkan karakter peduli sosial, diantaranya yaitu:

1)



Gambar 22: Orang tua Shahida bersama warga mencari Shahida yang hilang

Durasi : 00:06:29 s/d 00:08:15

Setting : Hutan

Deskripsi suasana:

Dimalam hari dengan membawa obor warga berbondong-bondong mencari keberadaan Shahida di hutan hingga menemukan Shahida yang tersangkut di pohon yang terletak diatas jurang. Keesokan harinya, mereka berkumpul didepan rumah Rauf untuk bermusyawarah, mencari cara bagaimana agar Shahida dapat berbicara kembali.

Dialog²¹:

Rauf : “Shahida!”

Warga : “Shahida! Shahida! Shahida! Shahida!
Shahida!”

Seorang laki-laki : “Rauf! Rauf! Shahida! Rauf!”

Rauf : (sambil berlari menghampiri laki-laki yang memanggilnya) “Shahida!”

Ibu Shahida : “Shahida! Rauf! Rauf! Shahida!”

Rauf : “Tetap disitu”

(Pada keesokan harinya mereka berkumpul didepan rumah Rauf)

²¹ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Kakek : “Sudah ku beri tahu dari dulu ka harus bawa Shahida ke tempat suci Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi. disana, orang yang tak berlidahpun akhirnya bisa berbicara. Aku juga tak bisa berbicara saat usiaku 5 tahun. Akupun dibawa kesana.”

Seorang laki-laki : “Apa kau sembuh?”

Kakek : “Kau mau denga aku bicara?”

Seorang laki-laki : “Tapi Delhi itu di India.”

Kakek : “Lalu kenapa? Itu bukan di Amerika, kan?”

Rauf : “Lebih mudah pergi ke Amerika, Ayah. Ya, dulu berbeda karena ita masih sebangsa. Apa kau lupa aku pernah di militer selama 5 tahun? Orang India takkan pernah memberi Visa.”

Ibu Shahida : “Aku yang akan membawanya.” (semua orang terkejut) “Bagaimanapun caranya. Agar dia bisa bicara lagi. Agar dia bisa pergi ke sekolah lagi. Akanku lakukan apapun untuknya. Sudah ku putuskan. Aku akan bawa Shahida ke Delhi.”

2)



Gambar 24: Pawan menawarkan Shahida minuman

Durasi : 00:21:44 s/d 00:26:07

Setting : Warung makan dan kantor polisi

Deskripsi suasana :

Saat Pawan sedang menikmati parathanya, dia bingung karena ada seorang anak perempuan yang terus melihat ke arahnya. Melihat anak kecil tersebut yang terlihat haus, dia menawarkan anak tersebut minuman yang baru saja dia pesan. Anak tersebut menghampirinya dengan cepat lalu meminumnya. Pawan akhirnya memesan anak tersebut satu paratha lagi.

Dialog²²:

Pawan : “Tolong bawakan satu paratha untuk gadis kecil ini.”

Penjual : “Baik, Tuan.” (sambil melihat Shahida) “Tapi, dia minta 2.”

Pawan : (bertanya pada Shahida) “Pasti kamu punya nama. Sita, Gita, Payal, Puja...”

Penjual : “Tampaknya dia tuli.”

Pawan : “Dia dengar aku memesan Paratha.”

Penjual : “Kau benar. Biar ku coba.” (sambil mengambil tisu dan menuliskan sesuatu untuk bertanya pada Shahida) “Nama?” (Shahida mengabaikan pertanyaannya) “Dia buta huruf.”

Pawan : “Cobalah tulis huruf latin, dia masih 5 tahun.” (perintah Pawan kepada penjual Paratha) “Makan yang kenyang yah.” (ucap Pawan kepada Shahida lalu pergi meninggalkan Shahida)

(Shahida terus mengikuti kepergian Pawan)

Pawan : “Kenapa kau terus mengikutiku?” (Pawan memberikan uang kepada Shahida) “Ambil ini.”

²² Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

(Shahida tidak mengambilnya) “Apa kau tersesat? Katakan. Apa yang harus ku lakukan?”

(Pawan membawa Shahida kedepan kuil dan memberikan Shahida kalung Bajrangbali.)

Pawan : “Sekarang kau dalam lindungan Bajrangbali. Dewa paling terkenal disini. Sama seperti kau mencari orang tuamu, mereka juga akan mencarimu disini. Mereka pasti akan kesini. Kau berdoa saja dan tunggulah disini. Lihat, seperti ini.” (sambil menunjukkan cara berdoanya) “Dan aku, aku mau pulang. Jika orang tuamu tak kunjung datang, maka kau makan saja apelnya. Jangan sampai kelaparan.”
(Pawan meninggalkan Shahida dan menaiki bus)

(Shahida terus mengejarnya)

Pawan : “Berhenti! Hentikan busnya!”

(Pawan menghampiri Shahida dan membawanya ke kantor polisi)

Polisi : “Tidak, tidak, tidak, tidak! Kau tak boleh meninggalkannya disini!”

Pawan : “Kenapa tidak boleh? Orangtuanya pasti akan melapor kemari juga, kan?”

Polisi : “Bagaimana jika mereka tidak kemari?”

Pawan : “Maka bagaimana mungkin? Kenapa tidak? Lihatlah dia.”

(Polisi sedikit tertawa sinis saat melihat Shahida memainkan borgolnya)

Polisi : “Ya, tetapi kau tak bisa meninggalkannya disini.”

Pawan : “Kenapa ?”

Polisi : “Lihatlah dia.” (melihat Shahida) “Sekarang, lihatlah mereka.” (melihat orang-orang yang sedang dalam tahanan) “Disini ada banyak pencuri, pemabuk, preman. Lagipula ini kantor polisi bukan panti asuhan. Begini saja. Tinggalkan nama, alamat, dan nomor teleponmu. Aku akan meneleponmu saat aku punya informasi.”

Pawan : “Sampai kapan?”

Polisi : “Sampai tuhan memberkatimu.”

Pawan : “Tuhan memberkatimu. Tuhan mem....?”

i. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah karakter yang mulia yang harus dimiliki oleh semua orang karena Allah telah memberikan fitrah kepada manusia untuk melaksanakan kebaikan dan keburukan. Tanggung jawab berarti seseorang melaksanakan tugas atau kewajiban yang telah dibebankan kepadanya baik untuk diri sendiri maupun orang lain.²³ Orang yang memiliki rasa tanggung jawab akan senantiasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh agar tanggung jawabnya dapat terlaksanakan. Dalam film Bajrangi Bhaijaan, adegan yang menampilkan karakter tanggung jawab yaitu:

1)



Gambar 25: Ibu Shahida yang terus memohon pada polisi untuk mencari Shahida

²³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, , hlm. 68.

Durasi : 00:14:09 s/d 00:16:44

Setting: di dalam kereta dan perbatasan India-Pakistan

Deskripsi suasana:

Ibu Shahida yang terbangun dari tidurnya tekejut karena tidak menemukan Shahida disampingnya. Ia menyusuri kereta dan berteriak memanggil-manggil nama Shahida sehingga membuat suasana kereta yang awalnya sunyi menjadi ramai dan membuat orang-orang yang melihatnya kebingungan. Sesampainya di perbatasan, kereta berhenti dan petugas menghubungi pihak India. Walau Shahida belum dapat ditemukan saat itu, Ibu Shahida tetap bersikukuh untuk mencari Shahida dan ditahan oleh tantara perbatasan. Sesampainya di Pakistan, keluarga Shahida melaporkan ke pihak kepolisian terkait hilangnya Shahida di India.

Dialog²⁴:

Ibu Shahida : (terlihat kebingungan) “Shahida.”
(Sambil berjalan menyusuri lorong kereta) “Shahida. Shahida! Shahida. Shahida. Shahida!”

Nenek : “Ada apa?”

Ibu Shahida : “Anakku hilang! Shahida! Shahida! Shahida! Shahida! Berhenti..berbenti..”

(Ibu Shahida menarik rem kereta)

Petugas perbatasan : “Kata penduduk India, mereka belum bisa temukan putrimu. Tapi besok pagi, mereka akan mencarinya lagi.”

Ibu Shahida : “ Pak, tolong dengarkan aku. Kejadiannya baru 5 menit lalu. Ijinkan aku pergi dan mencarinya sendiri.

²⁴ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

Petugas perbatasan : “Memang dekat. Tapi, itu menyeberang perbatasan, ke negara lain.”

Ibu Shahida : “Lalu kenapa? Aku harus membawa kembali anakku.”

Petugas perbatasan : “Mengertilah, untuk kesana kau perlu visa lagi. Bersabarlah, putrimu akan segera ditemukan.

Ibu Shahida : “Bagaimana mungkin? Kau tak mengerti, anakku tak bisa berbicara. Dia sendirian di negeri orang. Kalian tak bisa diharapkan. Akan ku cari Shahida sendiri.”

Petugas perbatasan : “Hey! Hentikan dia!”

Ibu Shahida : “Shahida” (ibu Shahida berlari kemudian ditahan oleh dua tantara perbatasan) “Shahida! Shahida! Shahida!” (menangis sambil berteriak)

(Di kantor polisi)

Rauf : “Bersabarlah, serahkan pada Tuhan” (sambil menenangkan ibu Shahida)

Kakek : “Berhentilah menangis, Nak. Pasti ada orang berhati mulia di India yang akan menjaga dan merawat Shahida kita. Sudahlah.”

2)



Gambar 26: Tn. Dayanand yang memberikan syarat kepada Pawan agar dapat menikahi Rasika

Durasi : 00:42:43 s/d 00:43:42

Setting : Rumah Tn. Dayanand dan dalam bus

Deskripsi suasana:

Rasika mengatakan pada ayahnya bahwa Pawan adalah sosok pilihannya. Tn. Dayanand menyetujui permintaan Rasika dan memberikan syarat kepada Pawan bahwa sebelum menikah dengan Rasika, Pawan harus membeli rumah dengan hasil jerih payahnya sendiri selama 6 bulan. Jika lebih dari waktu yang ditentukan maka Tn. Dayanand akan mencari laki-laki lain untuk Rasika.

Di dalam bus, Pawan menceritakan kepada orang-orang bahwa deposito pembelian rumahnya akan selesai 2 bulan lagi.

Dialog²⁵:

(Di rumah Tn. Dayanand)

Pawan : “Pak.”

Tn. Dayanand : “Kau tak bisa menikah dengan Rasika. Sampai kau buktikan kau layak baginya. Untuk itu, syarat pertama adalah rumah. Yang harus kau beli dari hasil jerih payahmu sendiri. Waktumu hanya 6 bulan. Atau aku akan cari orang lain yang lebih layak.”

Ibu Rasika : “Oiya aku belum pernah tanyakan ini. Berapa usiamu sebenarnya?”

Penumpang bus : “Wow! Bajrangi, Bhaiyya. Wow! Selamat, kau berhasil. Wow!”

Pawan : “Semoga 2 bulan lagi, deposito untuk rumahnya akan selesai.”

Penumpang bus : “Semoga. Jangan khawatir. Pasti bisa!”

²⁵ Film Bajrangi Bhaijaan subtitle Indonesia

3)



Gambar 27: Pawan yang hamper menyerah mencari orangtua Munni namun teringat janjinya pada Bajrangbali

Durasi : 02:00:53 s/d 02:01:28

Setting : Kedai tepi sungai

Setting suasana :

Saat malam hari, Pawan dan Chand Nawab sedang menikmati minumannya di kedai yang berada di tepi sungai. Pawan dengan nada seperti menyerah mengatakan pada Chand Nawab jika dia berpikir untuk menyerahkan diri kepada polisi dan berharap jika dia menyerahkan diri ke polisi mereka akan menolongnya mencari orang tua Munni. Chand Nawab menasihati agar Pawan tidak memikirkan hal tersebut. Dia menentang perkataan Pawan karena jika Pawan menyerahkan diri ke polisi malah akan membahayakan dirinya dan polisi belum tentu membantu mencari orang tua Munni malah polisi dapat mengirimkan Munni ke panti asuhan. Mendengar perkataan Chand Nawab tersebut Pawan kembali bersemangat dan akan menepati janjinya untuk mengantarkan Munni pada orang tuanya.

Dialog²⁶:

Pawan : “Chand Nawab, aku berpikir untuk menyerahkan diri pada polisi. Lalu polisi akan entah bagaimana akan menemukan orang tua Munni.”

²⁶ Film Bajranghi Bhaijaan subtitle Indonesia

Chand Nawab : “Jangan pernah berpikir begitu. Kau bisa masuk penjara dan tak seorangpun yang akan tahu keberadaanmu. Dan menurutmu polisi akan sepertimu? Mereka mungkin akan berusaha 2 sampai 3 hari dan kemudian Munni akan dibawa ke panti asuhan.”

Pawan : “Itu tak boleh terjadi. Aku sudah bersumpah pada Bajrangbali kalau aku akan mengantarkannya pulang, itu janjiku.”

2. Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Film Bajrang Bhaijaan

Bajrang Bhaijaan merupakan salah satu film Bollywood yang masuk ke dalam kategori film terlaris di India dan internasional. Film Bollywood merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk film produksi India yang menggunakan bahasa Hindi. Dalam film Bajrang Bhaijaan menceritakan tentang perselisihan diantara dua negara yaitu India dan Pakistan. Dalam film Bajrang Bhaijaan juga memuat tentang nilai-nilai budaya lokal. Adapun nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam film tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Nilai keagamaan

Masyarakat India sangat kental dengan budaya keagamaannya dimana disana banyak ditemukan kuil-kuil atau tempat suci untuk ibadah. Kebiasaan masyarakat India yang terdapat dalam film tersebut yaitu mempersiapkan bahan-bahan pemujaan di rumahnya. Selain itu budaya keagamaan yang terdapat dalam film ini yaitu mempercayai tempat-tempat suci sebagai tempat yang mustajab untuk berdoa. Hal ini ditunjukkan oleh ibu Shahida yang membawa Shahida ke Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi untuk memohon kesembuhan Shahida kepada Tuhan dan Chand Nawab yang mengajak Pawan dan Shahida ke Hazrat Amin Shah Dargah di Pakistan yang dipercayai sebagai tempat suci.

b. Nilai kekeluargaan dan kebersamaan

Nilai budaya kekeluargaan yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan ditunjukkan pada :

- 1) Masyarakat sekitar yang bersama-sama (gotong royong) membantu mencari keberadaan Shahida yang hilang.
- 2) Kebiasaan menonton pertandingan bersama-sama lewat televisi.
- 3) Di India, dalam satu rumah biasanya tidak hanya diisi oleh satu kepala keluarga saja.
- 4) Dalam film Bollywood memiliki ciri khas berupa nyanyian dengan gerakan tarian yang sama yang dilakukan dengan anggota yang banyak.

c. Nilai Patriotisme

Nilai budaya Patriotisme yang ada dalam film Bajrangi Bhaijaan ditunjukkan pada:

- 1) Mendukung tim kriket negaranya masing-masing,
- 2) Perwira polisi yang ingin menjaga nama baik negaranya.

d. Nilai etika

Budaya etika yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan ditunjukkan pada:

1) Menghormati dan patuh kepada orangtua

Sebagai seorang anak, sudah sewajarnya untuk patuh kepada orangtuanya. Dalam film ini, menghormati dan patuh kepada orangtua ditunjukkan pada:

- Ibu Shahida yang menerima nasihat ayahnya untuk membawa Shahida ke Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi untuk memohon kesembuhan Shahida kepada Tuhan.
- Pawan yang memenuhi keinginan ayah ya untuk pergi ke Delhi.

2) Menghormati Tamu

- Keluarga Tn. Dayanand yang menerima kedatangan Pawan dan memperlakukan Pawan dengan baik.
- Maulana Shahab yang mempersilahkan Pawan masuk ke dalam masjid walau dia tahu Pawan bukan orang muslim dan beliau memberi bantuan kepada Pawan untuk mencari keberadaan orangtua Shahida.

3) Tolong menolong

- Orangtua Shahida bersama warga bersama-sama membantu mencari keberadaan Shahida.
- Pawan menolong seorang anak kecil yang terlihat kelaparan.
- Kernet bus membantu Pawan mencari lokasi dalam gambar yang ditunjukkan oleh Pawan.
- Maulana Shahab membantu Pawan dari kejaran polisi dan mempersilahkan Pawan untuk beristirahat di masjid lalu mengantarkan Pawan, Munni, dan Chand Nawab sampai ke ladang.
- Seorang anggota polisi yang membantu Pawan, Chand Nawab, dan Munni yang membantu perjalanan mereka.

3. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bajrangi Bhaijaan dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan karena didalamnya pendidikan karakter dijadikan sebagai wadah untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik sehingga penting bagi seorang guru untuk memberikan contoh yang baik, menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter juga dibentuk melalui keluarga dan lingkungan. Diperlukan adanya kerjasama yang

baik antara keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat membentuk pribadi seseorang yang berkarakter.

Pendidikan karakter sangat besar manfaatnya bagi kehidupan. Agama dan karakter menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Untuk itu antara pendidikan agama dan pendidikan karakter, keduanya harus diberikan dengan seimbang. Pendidikan karakter menjadi bagian dari Pendidikan agama sebab di dalam pendidikan agama telah terdapat tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar-umat beragama.²⁷

Film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi nilai-nilai Pendidikan karakter dan budaya lokal dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Religius

Nilai religius yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan ditunjukkan ibu Shahida yang mengajak Shahida untuk berdoa memohon kepada Allah di tempat yang dianggap suci bernama Hazrat Nizamuddin Auliya agar Shahida dapat berbicara kembali. Selain itu juga sikap Pawan dalam memberikan penghormatan kepada kepercayaannya. Walaupun bukan beragama Islam namun patut untuk dicontoh semangatnya dalam menghormati kepercayaannya.

Nilai religius yang ada dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yaitu pada Kompetensi Inti 1 yang berkaitan dengan sikap spiritual dengan kriteria masing-masing jenjang yaitu:

- 1) Jenjang SD/MI menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama ajaran agama yang dianutnya.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 47.

- 2) Jenjang SMP/MTs menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Jenjang SMA menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

b. Jujur

Nilai jujur yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan yaitu mengenai kejujuran seorang Pawan dimana dia telah memegang teguh ajaran kepercayaannya dengan selalu berperilaku jujur kepada siapapun walaupun itu berbahaya baginya. Sikap jujur yang ditampilkan dalam film tersebut sangat banyak. Diantaranya yaitu saat Pawan tidak mau menerima sesuatu yang bukan haknya, dia memberikan uang kembalian yang diberikan oleh kernet bus kepada Rasika. Selain itu saat Pawan, Rasika, dan Munni berada di pasar. Pawan memberikan pelajaran kepada Munni untuk tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Dan saat Pawan dan Munni berada di Pakistan, banyak sikap jujur yang telah dicontohkan oleh Pawan mulai dari tidak mau membohongi tantara perbatasan hingga diakhir cerita Pawan masuk ke dalam penjara dengan mendapat perlakuan yang tidak semestinya namun setelah itu dia mendapatkan hasil yang manis. Berkat dari kebaikan hatinya dia dapat meredakan permusuhan yang ada diantara India dengan Pakistan.

Nilai kejujuran yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi yang paling relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Inti 2 yaitu tentang sikap sosial. Adapun pembagian masing-masing Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu:

- 1) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru).

- Kelas I KD 2.10 menunjukkan perilaku bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri.
 - Kelas II KD 2.9 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Kelas IV KD 2.9 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- Kelas V KD 2.5 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Kelas VII KD 2.5 menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
 - Kelas VIII KD 2.6 menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.
 - Kelas XI KD 2.5 menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai *bagian* dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara

efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- Kelas X KD 2.6 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Toleransi

Nilai toleransi yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah ketika Rasika mengabaikan perbedaan kepercayaan dengan Munni walaupun dia tahu bahwasanya keluarganya tidak akan menerima pemeluk agama lain dirumahnya. Namun karena kasih sayangnya, dia memberikan nasihat kepada Pawan agar tetap membawa Munni pulang. Selain itu nilai toleransi dalam film tersebut juga ditunjukkan oleh Maulana Shahab yang mengajak Pawan untuk singgah dimasjid walaupun berbeda kepercayaan. Maulana Shahab, Chand Nawab dan Shahida yang menghormati kepercayaan Pawan dengan memberikan salam perpisahan sesuai kebiasaan Pawan.

Nilai toleransi yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

- 1) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 - Kelas IX KD 2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Hujurat/49: 13* dan Hadis terkait.
- 2) Kompetensi Inti 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 - Kelas XI KD 1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

d. Kerja keras

Nilai kerja keras yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah ketika Pawan yang semasa sekolahnya selalu gagal dalam mengerjakan ujian namun dia pantang untuk menyontek walaupun dia telah gagal 10 kali dalam mengikuti ujian.

Nilai kerja keras yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

- 1) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 - Kelas 1 KD 2.15 menunjukkan sikap kerja keras dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.
- 2) Kompetensi Inti 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 - Kelas VII KD 2.3. menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- 3) Kompetensi Inti 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 - Kelas XI KD 2.1: Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai

implementasi dari pemahaman *Q.S. al Maidah/5: 48*; *Q.S. an- Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah /9: 105* serta Hadis yang terkait.

- Kelas XII KD 2.5: Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

e. Cinta tanah air

Nilai cinta tanah air yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah mendukung tim olahraga negaranya dan sikap Perwira Polisi Pakistan yang tidak mau mencemarkan nama baik negaranya walaupun dia mengingkari perintah kepala kepolisian.

Nilai cinta tanah air yang ditampilkan dalam film Bajranmgi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam kelas V dan VI Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

f. Bersahabat/komuniatif

Nilai bersahabat/ komunikatif yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah Pawan yang selalu bersikap ramah dan bersahabat dengan orang lain walau baru dikenalnya. Saat di dalam bus dia menceritakan dengan penumpang lainnya sehingga membuat suasana bus lebih hidup. Selain itu juga saat diperjalanan mencari orangtua Munni dia singgah di beberapa tempat dan mampu bergaul dengan orang banyak.

Nilai bersahabat/komunikatif yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Inti 2 yang berhubungan dengan sikap sosial.

g. Cinta damai

Nilai cinta damai yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah ketika kondektur bus menanyakan tujuan Pawan

dan mengetahui bahwa Pawan berasal dari India dia bersedia membantu mengantarkan Pawan untuk mencari orang tua Munni walaupun tidak sampai pada tempat tujuannya. Selain itu juga saat masyarakat India-Pakistan mendukung kebebasan Pawan sehingga perpecahan diantara dua negara tersebut berakhir.

Nilai cinta damai yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam kelas II Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru pada Kompetensi Dasar 2.7 menunjukkan perilaku kasih sayang kepada sesama.

h. Peduli sosial

Nilai peduli sosial yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah ketika Shahida menghilang dan warga berbondong-bondong mencari keberadaan Shahida. Selain itu juga saat Pawan melihat Shahida yang melihat kearahnya dan terlihat menginginkan sesuatu darinya sehingga Pawan memberikannya makan dan ketika Pawan mengetahui bahwa Shahida terpisah dari orang tuanya dia bersedia untuk membantu Shahida mencari keberadaan orang tua Shahida.

Nilai peduli sosial yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

- 1) Kompetensi Inti 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 - Kelas 1 KD 2.2 menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Fatihah* dan *Q.S. al-Ikhlas*.
- 2) Kompetensi Inti 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

- Kelas IV KD 2.1 menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna *Q.S. al-Falaq* dan *Q.S al-Fīl*.
- 3) Kompetensi Inti 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- Kelas V KD 2.1 menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna *Q.S. at-Tīn* dan *Q.S. al-Mā'ūn*.
 - Kelas V KD 2.2 menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad*.
 - Kelas VI KD 2.2 menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi*.
 - Kelas VI KD 2.11 menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Isa a.s.
 - Kelas VI KD 2.13 menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.

i. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah ketika ibu Shahida terus memohon kepada polisi untu membantu mencari keberadaan Shahida yang hilang, Pawan yang diberikan waktu 6 bulan oleh Tn. Dayanand untuk dapat memiliki rumah dari hasil jerit payahnya sendiri agar dapat menikahi Rasika, dan Pawan yang berjanji untuk mengantarkan Munni kepada ibunya sehingga dia pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang dia hadapi.

Nilai tanggung jawab yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

- 1) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 - Kelas 3 kompetensi Dasar 2.2 menunjukkan perilaku mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab
- 2) Kompetensi Inti 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai *bagian* dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 - Kelas X KD 2.4 menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
 - Kelas XI KD 2.1 bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9:105* serta Hadis yang terkait.
 - Kelas XII KD 2.5 berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Religius

1) Scene

Tabel 2 Analisis nilai-nilai Pendidikan karakter dan budaya lokal dengan menggunakan teori Ronald Barthes

Visual	Dialog/suara	Type of Shoot
Scene 1 	Tidak ada dialog: Ibu Shahida <i>khusyuk</i> berdoa	<i>Medium Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Ibu Shahida sedang berdoa dengan mengadahkan kedua tangannya.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip yang digunakan untuk membentuk nilai karakter adalah keteladanan dari orangtua. Hal ini ditunjukkan oleh Ibu Shahida yang mengadahkan kedua tangannya dan Shahida yang melihat ibunya demikian, dia ikut mengadahkan tangan seperti ibunya.	

2) Scene

Scene 2 	Pawan : “Puji Bajrangbali.”	<i>Full Shoot</i>
--	-----------------------------	-------------------

 Scene 4	Pawan: “Puji Bajrangbali.”	<i>Pan down</i>
 Scene 5	Diiringi musik, dengan mimik Pawan “Puji Bajrangbali.”	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan memberikan penghormatan kepada seekor monyet.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip yang digunakan untuk membentuk nilai karakter adalah pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh Pawan sebagai penganut Bajrangbali yang sangat setia. Pawan percaya bahwa monyet adalah titisan dari dewa Hanoman. Sebagai penganut Bajrangbali yang sangat setia dia selalu memberikan penghormatan setiap melihat monyet yang melintas di depannya.	

3) Scene

 Scene 6	Pawan : “Bajrangbali, kau tahu kalau kami mengunjungi kedai non-vegetarian karena	<i>Long Shoot</i> <i>Setting</i>
--	--	---

	<p>Munni. Tapi sumpah, aku tak makan sedikitpun, hanya Munni yang makan. Munni! Berdoalah...”</p>	
Denotasi	<p>Terlihat pada gambar, Pawan mengajak Munni berdoa di kuil yang terletak di pasar.</p>	
Konotasi	<p>Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip yang digunakan untuk membentuk nilai karakter adalah keteladanan yang diberikan oleh Pawan.</p> <p>Hal ini ditunjukkan oleh Pawan yang menempelkan kedua tangannya kemudian bercerita di depan patung Hanoman. Dia mengajak Munni untuk menempelkan kedua tangannya sama seperti yang Pawan lakukan.</p>	

b. Jujur

1) Scene

 <p>Scene 6</p>	<p>Pawan: “Bagaimana mungkin? Rs. 5-nya juga milikku.”</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
--	--	----------------------------

Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan akan mengembalikan uang kembalian milik Rasika
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip yang digunakan untuk membentuk nilai karakter adalah pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh Pawan yang berusaha untuk mengembalikan uang kembalian milik Rasika karena dia merasa bahwa uang tersebut bukan hanya miliknya. Pawan telah terbiasa untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya.

2) Scene

 <p>Scene 7</p>	<p>Pawan : “Munni, mencuri itu tidak boleh. Ayo minta maaf pada Bajrangbali.”</p>	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat paad gambar, Pawan menegur Munni bahwa mencuri tidak diperbolehkan.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip yang digunakan untuk membentuk nilai karakter adalah keteladanan yang dilakukan oleh Pawan.	

	Hal ini ditunjukkan oleh Pawan mengembalikan barang yang diambil oleh Munni dan mengatakan kepada Munni bahwa mencuri tidak boleh.
--	--

3) Scene

 <p>Scene 8</p>	<p>Pawan: “Munni, ijin. Kita perlu ijin.”</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
 <p>Scene 9</p>	<p>Tentara 1: “Bagaimana kau bisa kemari?”</p> <p>Pawan: “Boo Ali yang membawa kami.”</p> <p>Tentara 1: “Boo Ali?!”</p> <p>Pawan: “Dia seorang agen, katanya dia punya kenalan di India dan Pakistan.”</p> <p>Tentara 1: “Omong kosong! Bagaimana kau melewati pagar itu?”</p> <p>Pawan: “Lewat terowongan, dengan terowongan, itu terowongan lurus.”</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>

	<p>Tentara 1: “Terowongan?! Dimana terowongannya?” Pawan: “Tepat dimana kau berdiri.”</p>	
 <p>Scene 10</p>	<p>Polisi :“Aku takkan memanggilmu itu. Kau orang India?” Pawan :“Ya.” Polisi :“Mana Passport-mu?” Pawan :“Aku tak punya passport.” Polisi :“Tak punya passport? Lalu bagaimana kau bisa kemari?” Pawan :”Aku lewat terowongan.”</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Tarlihat pada gambar, Pawan menolak pergi sebelum mendapat izin. Dia menjalaskan bagaimana cara dia masuk ke perbatasan Pakistan. Dia juga mengatakan kepada Polisi Pakistan bahwa dia berasal dari India dan berhasil masuk ke Pakistan melalui terowongan.</p>	

Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap jujur yang ditunjukkan oleh Pawan.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kebiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan yang terbiasa untuk selalu bersikap jujur karena dia adalah pengikut setia Bajrangbali.</p>
----------	--

c. Toleransi

1) Scene

 <p>Scene 11</p>	<p>Rasika : “Pawan, jangan bersikap bodoh. Kau tahu, kenapa aku mencintaimu? Karena hatimu sangat baik. Soal kasta dan agama itu, semuanya omong kosong. Jangan buang waktumu untuk urusan sepele. Aku tak bisa jelaskan ini pada ayah. Tapi setidaknya aku bisa jelaskan padamu. Ayo, dia sendirian di dalam.</p>
---	--

Denotasi	Terlihat pada gambar, Rasika menasihati Pawan yang ragu akan membawa Munni kembali kerumah karena Tn. Dayanand pernah mengatakan bahwa dia tidak mengizinkan orang yang beragama lain masuk ke rumahnya.
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Rasika.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Rasika yang tidak tega membiarkan Munni sendirian dan dengan kesabaran serta kasih sayangnya menasihati Pawan untuk membawa Munni pulang kerumahnya sampai Pawan dapat menemukan orangtua Munni.</p>

2) Scene

 <p>Scene 12</p>	<p>Maulana Shahab : (Tertawa dan menepuk pundak Pawan) “Terus kenapa, saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang.</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
---	---	----------------------------

	<p>Itu sebabnya, kami tak pernah mengunci masjid kami. Ayo, ayo, cepat masuk.”</p>	
 <p>Scene 12</p>	<p>Maulana Shahab : “Bagaimana caramu mengatakannya?”</p> <p>Chand Nawab : “Jai Sri Ram, bukan?”</p> <p>Pawan : “Jai Sri Ram.”</p> <p>Maulana Shahab : “Ya, Jai Sri Ram.”</p>	<p><i>Full Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, Maulana Shahab mengajak Pawan masuk ke dalam masjid. Pada gambar ke dua juga terlihat Maulana Shahab memberikan salam kepada Pawan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Maulana Shahab.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Maulana Shahab yang mengajak Pawan masuk ke dalam masjid walaupun dia tahu Pawan bukanlah orang Muslim. Dalam Islam</p>	

	<p>mengajarkan bahwasanya kita sebagai orang muslim sudah seharusnya memiliki sikap tolong menolong dan menghormati serta menghargai oranglain walaupun berbeda kepercayaan dengan kita. Maulana Shahab juga memberikan salam kepada Pawan sesuai kebiasaan yang di ucapkan Pawan.</p>
--	--

3) Scene

 <p>Scene 13</p>	Suara Musik	<i>Long Shoot Setting</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Chand Nawab dan Shahida/Munni melakukan sama seperti yang Pawan lakukan untuk menghormati kepercayaan Pawan	
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Chand Nawab dan Munni.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan untuk membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Chand Nawab dan Munni yang mengikuti gerakan Pawan.</p>	

d. Kerja keras

1) Scene

 <p>Scene 16</p>	<p>Pawan : “Teman-temanku menyarankanku agar menyontek dalam ujian. Tapi, aku pengikut Bajrangbali. Aku bilang, boleh saja aku gagal tapi takkan pernah curang. Lalu, ku temui ayahku setelah ujian yang ke-11.”</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, Pawan yang sedang memberi tahu hasil ujiannya.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari percakapan yang diucapkan oleh Pawan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kebiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh percakapan Pawan yang mengatakan bahwa dia boleh saja gagal asalkan dia tidak boleh curang. Dia telah berjanji pada Bajrangbali untuk selalu jujur.</p>	

e. Cinta tanah air

1) Scene

 <p>scene 17</p>	<p>Teriakan orang-orang yang gembira atas pencetakan skor tim kebanggaannya.</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, seorang anak yang mencium bendera negara Pakistan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh seorang anak perempuan dalam gambar tersebut.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap anak perempuan tersebut dalam gambar yang dengan penuh cinta mencium bendera negaranya. Sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya untuk memiliki sikap cinta kepada tanah airnya. Dalam sebuah <i>maqalah</i> juga disebutkan bahwa <i>hubbul wathon minal iman</i> (cinta tanah air adalah sebagian dari iman).</p>	

2) Scene

	<p>Perwira polisi: “Dia tetap ingin</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
---	---	----------------------------

	<p>orang ini mengaku bagaimanapun caranya. Aku sudah bekerja seumur hidup untuk melindungi dan menjaga kehormatan negara ini. Tapi, jika pria ini menghabiskan seumur hidupnya di balik jeruji Pakistan, itu akan menodai kehormatan negaraku. Takkan ku biarkan itu terjadi.</p>	
Denotasi	<p>Terlihat pada gambar, perwira polisi yang sedang berpikir mencari cara agar dapat mengeluarkan Pawan dari tahanan demi menjaga kehormatan negaranya.</p>	
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh perwira polisi.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip</p>	

	kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap perwira polisi yang geram dengan perintah atasannya yang dirasa dapat mencemarkan nama baik negaranya. Sebagai seorang polisi dia menyadari bahwa dia bertugas untuk menjaga negaranya.
--	---

f. Bersahabat/komunikatif

 <p>scene 14</p>	Pawan menceritakan tentang ayahnya dan masa lalunya kepada para penumpang, mengapa dia bisa sampai di Delhi	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan bersama penumpang lainnya sedang asyik berbicara.	
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan oleh Pawan bersama dengan penumpang lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan dan penumpang lainnya yang sangat memberikan respon kepada cerita Pawan.	

 <p>scene 15 dan 16</p>	Suara musik	<i>Long Shoot Setting</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan, Munni, dan Chand Nawab yang singgah di beberapa tempat bersama orang-orang sekitar yang di temuinya	
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan Pawan, Chand Nawab, dan Munni yang ikut bersama rombongan dan kumpulan orang yang mereka temui di perjalanan mereka.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan yang ikut bergabung bersama kumpulan orang-orang yang ditemuinya. Sebagai manusia tentunya memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lain.</p>	

g. Cinta damai

 <p>scene 17</p>	<p>Kernet bus : “Itu luar biasa. Jika ada banyak orang sepertimu di negara kita berdua, pasti sangat luar biasa. Coba ku lihat gambarnya. Ada yang tahu tempat ini? (sambil menunjukkan gambar kepada penumpang lainnya) “Lihatlah. Bhaijaan...”</p>	<p><i>Medium Setting</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, kernet bus yang merasa kagum kepada Pawan dan membantu Pawan mencari tempat yang dimaksud oleh Pawan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap cinta damai yang di tunjukkan oleh kernet bus dalam membantu Pawan mencari tempat yang di tujuannya padahal dia mengetahui bahwa Pawan berasal dari India yang mana sedang terjadi selisih paham dengan negaranya. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip</p>	

	kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap kernet bus dalam membantu Pawan. Dia menyadari bahwa masih ada orang sebaik Pawan yang mau membantu orang lain walaupun sedang terjadi selisih paham antar negaranya.
--	---

 <p>scene 18</p>	Suara musik	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan yang dengan dibantu tongkat berjalan si perbatasan Pakistan-India dengan dibantu oleh masyarakat yang menyambut kebebasannya.	
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap cinta damai yang ditunjukkan oleh masyarakat yang menyambut kebebasan Pawan.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap masyarakat yang memberikan respon positif atas kebebasan Pawan. Mereka sadar bahwasanya mereka telah dipermainkan oleh keadaan dan pemimpinnya yang menebar kebencian.</p>	

h. Peduli sosial

 <p>Scene 19</p>	<p>Suara orang-orang yang memanggil nama Shahida.</p>	<p><i>Full Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, orangtua shahida bersama warga betrsama-sama mencari keberadaan Shahida yang menghilang setelah menggembala kambingnya.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh warga yang bersama-sama membantu orantua Shahida mencari keberadaan Shahida.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai Pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap warga yang memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong membantu sesamanya karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan tentunya membutuhkan pertolongan orang lain.</p>	
 <p>Scene 20</p>	<p>Pawan : “Tolong bawakan satu paratha untuk gadis kecil ini.”</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>

Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan dengan wajah bingungnya menyodorkan segelas minuman kepada anak kecil yang terlihat kehausan.
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh Pawan yang menyodorkan segelas minuman kepada anak kecil yang terlihat kehausan.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan yang menyadari ada seorang anak yang sedang memandang kearahnya yang terlihat menginginkan sesuatu darinya.</p>

i. Tanggung jawab

 <p>scene 21</p>	<p>Ibu Shahida : “Lalu kenapa? Aku harus membawa kembali anakku.”</p>	<i>Medium Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, ibu Shahida sedang bersikeras memohon kepada polisi untuk mencari Shahida yang tertinggal kereta.	

Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh ibu Shahida.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap ibu Shahida yang terus bersikeras memohon kepada polisi untuk dapat mencari keberadaan anaknya. Sebagai seorang ibu, dia sadar bahwasanya dia memiliki tanggung jawab untuk menjaga anaknya.</p>	
 <p>scene 22</p>	Pawan : “Semoga 2 bulan lagi, deposito untuk rumahnya akan selesai.”	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	<p>Terlihat pada gambar, tn. Dayanand memberikan syarat kepada Pawan untuk dapat memiliki rumah yang dibangun dengan hasil jerih payahnya dalam waktu 6 bulan.</p>	
Konotasi	<p>Dari gambar tersebut terlihat adanya keseriusan dari tn. Dayanand dalam memberikan syarat kepada Pawan. Sikap tanggung jawab ditunjukkan dalam percakapan Pawan dimana dia akan</p>	

	<p>menyelesaikan deposito rumahnya dalam waktu 2 bulan lagi.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan yang berusaha untuk memenuhi keinginan tn. Dayanand dan bentuk keseriusannya untuk menikahi Rasika. Pawan menyadari bahwasanya dia tidak ingin mengecewakan tn. Dayanand.</p>
--	--

 <p>scene 23</p>	<p>Pawan : “Itu tak boleh terjadi. Aku sudah bersumpah pada Bajrangbali kalau aku akan mengantarkannya pulang, itu janjiku.”</p>	<p><i>Medium Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, Pawan yang sedang berbicara dengan Chand Nawab mengenai Munni.</p>	

Konotasi	<p>Dari gambar dan dialog yang disampaikan oleh Pawan tersebut terlihat adanya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Pawan yang hampir putus asa membantu Munni untuk memertemukannya dengan orangtuanya namun dia teringat janjinya kepada Bajrangbali.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan karakter adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan yang teringat dengan janjinya kepada Bajrangbali untuk memertemukan Munni dengan orangtuanya.</p>
----------	---

2. Nilai-nilai Budaya Lokal

a. Nilai Keagamaan

Visual	Dialog/suara	<i>Type of Shoot</i>
	Suara Musik dan pujian-pujian kepada Bajrangbali	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, suasana perayaan pemujaan Bajrangbali.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perayaan	

	tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para penganut Bajrangbali. Dalam gambar tersebut juga menunjukkan bahwa para pengikut Bajrangbali mengikutinya dengan penuh suka cita.	
	Suara syair-syair	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, ibu Shahida mendengarkan syair-syair di Hazrat Nizamuddin Aulia dengan menitikkan air mata.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya Hazrat Nizamuddin Aulia telah dipercaya sebagai tempat suci dimana mereka percaya bahwa tempat tersebut adalah tempat yang mustajab untuk berdoa.	
	Suara syairan	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, seorang lelaki sedang menyanyikan syairan pujian kepada sayyidina Ali di Hazrat Amin Shah.	
Konotasi	Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Hazrat Amin Shah telah dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat suci yang mereka percayai jika	

	berdoa di tempat tersebut akan di kabulkan.	
	Suara Syairan	<i>Medium Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Ibu Shahida mengalungkan ikatan tali di pagar Hazrat Amin Shah dan banyak ikatan-ikatan tali yang telah di kalungkan disana.	
Konotasi	Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Hazrat Amin Shah telah terbiasa di gunakan oleh orang-orang untuk memohon sesuatu kepada Tuhan.	

b. Nilai kekeluargaan dan kebersamaan

	Warga: "Shahida!"	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, warga berbondong-bondong mencari dan memanggil-manggil nama Shahida.	
Konotasi	Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa warga sekitar rumah Shahida memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Hal ini ditunjukkan pada saat Shahida menghilang mereka bersama-sama mencari keberadaan Shahida. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai manusia kita pasti membutuhkan bantuan orang	

	lain. Sehingga, sikap tolong menolong sudah sepantasnya dilakukan oleh setiap manusia	
 	Suara pembawa acara dan teriakan orang-orang	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, orang-orang sedang menonton pertandingan cricket.	
Konotasi	Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai kekeluargaan dan kebersamaan dalam gambar tersebut masih kuat.	
	Lagu <i>Chicken Song</i>	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, orang-orang sedang menari dan berjoget bersama.	
Konotasi	Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kebersamaan dalam gambar tersebut sangat kuat dimana mereka berjoget dengan gerakan yang kompak. Hal serupa juga sering di temukan di film-film Bollywood lainnya.	

c. Nilai Patriotisme

 	<p>Suara pembawa acara dan teriakan orang-orang</p>	<p><i>Full Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, orang-orang sedang mendukung tim crikket negaranya masing-masing.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, nilai patriotisme dalam film tersebut ditunjukkan dengan mendukung tim cricket masing-masing negaranya.</p>	
	<p>Masyarakat: “Hidup Bajrangi Bhaijaan.”</p>	<p><i>Full Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, masyarakat berteriak memanggil Bajrangi Bhaijaan dan mengantarkan Pawan melewati perbatasan Pakistan-India.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai patriotism ditunjukkan oleh masyarakat yang membela kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya menjaga kehormatan negaranya.</p>	

d. Nilai Etika

	<p>Kakek: “Sudah ku beritahu dari dulu kau harus bawa Shahida ketempat suci Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi. Disana, orang tak berlidahpun akhirnya bisa bicara. Aku juga tak bisa bicara saat usiaku 5 tahun. Akupun dibawa kesana.”</p>	<p><i>Full Shoot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar, seorang kakek sedang menasihati orangtua Shahida untuk membawa shahida ke Hazrat Nizamuddin Auliya di Delhi.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mitos tentang Hazrat Nizamuddin Auliya masih kental dalam diri si kakek.</p>	
	<p>Pawan: “Aku ke Delhi untuk memenuhi permintaan terakhirnya.”</p>	<p><i>Medium shoot</i></p>

Denotasi	Terlihat pada gambar, Pawan sedang menyampaikan janjinya di depan foto mendiang ayahnya.	
Konotasi	Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang anak sudah sepantasnya kita untuk berbakti kepadanya, salah satunya dengan menuruti keinginannya.	
	Pawan: “Tolong bawakan satu gelas paratha untuk gadis kecil ini.”	<i>Medium Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Shahida yang meminum dengan lahap paratha yang diberikan Pawan.	
Konotasi	dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia yang hidup berdampingan pasti membutuhkan sikap tolong menolong dan kasih mengasihi.	
	Ibu Rasika: “Mau lagi? Ini enak, mumpung masih panas. Masakan istimewa daerah ini.”	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	terlihat pada gambar, ibu Shahida sedang menawarkan makanan kepada Pawan.	

Konotasi	dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam menyambut tamu sudah menjadi kebiasaan menyambutnya dengan penuh penghormatan salah satunya dengan menyuguhi makanan terbaik dari daerahnya.	
	Kernet bus: “Malam ini, kalian aman disini. Tapi tuan, kau harus pergi pagi-pagi buta.”	<i>Full Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Kernet bus mengantarkan Pawan dan shahida sampai tujuan akhir bus tersebut.	
Konotasi	Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kernet bus adalah orang yang baik hati dan mampu membedakan kebaikan dan keburukan. Dan sebagai manusia sudah sepantasnya untuk memiliki sikap tolong menolong.	
	Maulana Shahab: “Terus kenapa saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang. Itu sebabnya kami tak pernah	<i>Medium Shoot</i>

	mengunci masjid kami. Ayo.”	
	Maulana Shahab: “Taka da orang asing dalam tempat ibadah.”	<i>Medium Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Maulana Shahab yang mempersilahkan Pawan untuk masuk ke masjid dan melindungi keberadaan Pawan dari kejaran polisi.	
Konotasi	Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang muslim sudah seharusnya memiliki rasa tolong menolong dan melindungi kepada orang lain walaupun tidak seagama asalkan dalam hal kebaikan.	
	Polisi: “Kalian mau ku antar?”	<i>Medium Shoot</i>
Denotasi	Terlihat pada gambar, seorang laki-laki anggota polisi yang telah ditolong oleh Chand Nawab mengantarkan Chand Nawab, Pawan, dan Munni.	
Konotasi	Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa telah menjadi kebiasaan ketika kita telah ditolong maka kita membalasnya dengan hal yang lebih baik.	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Prinsip pembentukan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan menggunakan 3 prinsip yaitu keteladanan, pembiasaan, dan kesadaran untuk bertindak sesuai dengan keadaan.
3. Nilai budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan kebersamaan, nilai patriotisme, dan nilai etika.
4. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan disimpulkan penulis berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dari masing-masing tingkat satuan Pendidikan.

B. Saran

Film memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan anak terutama dalam pola berpikir dan sikap. Tidak semua film yang ditayangkan memberikan efek positif. Untuk itu penulis menyarankan:

1. Bagi pendidik dan pemerhati pendidikan, mengingat besarnya pengaruh film bagi peserta didik maka film dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran.
2. Bagi orangtua, sebaiknya berpandai-pandailah dalam memilihkan film yang akan di tonton oleh anak. Dampingi dan carilah film yang mendidik bagi anak terutama bagi anak yang masih dibawah umur.
3. Bagi peserta didik, sebagai *agent of change* sebaiknya senantiasa untuk memperbanyak khazanah keilmuan yang tidak hanya berupa ilmu pengetahuan yang di dapatkan di jenjang pendidikan saja melainkan juga yang berkaitan dengan pengembangan karakter guna menjadi pribadi yang berkarakter.

4. Bagi masyarakat, sebaiknya carilah tayangan televisi yang lebih berkualitas agar dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.
5. Bagi lembaga perfilman, teruskan berkarya dengan tetap memunculkan nilai-nilai pendidikan agar karya-karya yang diciptakan tidak hanya digunakan sebagai media hiburan semata, melainkan dapat digunakan sebagai media pendidikan dan dapat mengambil nilai-nilai pendidikan darinya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

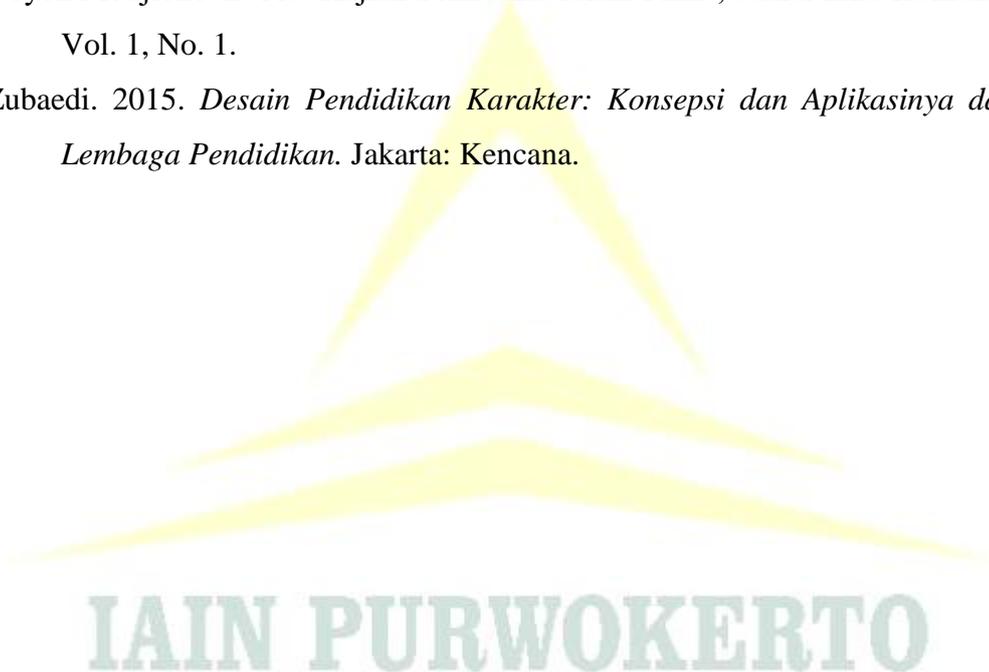
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta: CALPULIS, 2015.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arum Sutrisni Putri. 2020. "7 Unsur Budaya". <https://www.kompas.com>. Diakses 29 Agustus 2020 pukul 10.28.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Dosensosiologi. 2020. "Pengertian Nilai Budaya, Fungsi, Ciri, dan Contohnya". <http://dosensosiologi.com>. Diakses 29 Agustus 2020 pukul 09.23.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hakam, Kama Abdul dan Ecep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hambali, Muh. dan Mu'alimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hariyadi, Sigit. 2012. *Video sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Prima Karya.
- Haryanto. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: EGC.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kemendikbud. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional", <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan->

karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional, diakses pada 8 Januari 2020.

- Kementrian Kaderisasi Periode 2016-2017. 2017. *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan*. Makassar: SocialPolitic Genius.
- Lanti, Elly. 2017. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Athra Samudra Publishing.
- Lies, Ute dkk. 2019. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Maolani Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Munadi, Yuhdi . 2013. *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Panjaitan, Ade Putra dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Parapat, Lili Herawati dan Devinna Riskiana Aritonang. 2019. *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putra, Dedi Kurnia Syah. 2019. *Komunikasi CSR Politik*. Jakarta: Kencana.
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter berbasis Alquran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*.Gresik: Caremedia Communication.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish.
- Saliman dan Yuyun Sri Wahyuni. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Budaya Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sartono.-. *18 Karakter Nilai Anak Bangsa*. - : Tisande.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodihardjo. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sukitman, Tri. 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Syaiful Imran. 2014. “Kelemahan Media Pembelajaran Film dan Video”, <http://ilmu-pendidikan.net>. Diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 21.30.
- Teguh Imanto. 2007. “Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar”, *Jurnal Komunikasi*. Vol. 4, No. 1.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Warda Putri Rochmawati, “Skripsi Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Miracle Worker*”, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 60-62.
- Wikipedia. - . “Bajrangi Bhaijaan”, <http://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 21.00.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bimi Aksara.
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karkater di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press. 2019.
- Yoyon Mudjiono. 2011. “Kajian Semiotika dalam Film”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1, No. 1.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

USWATUN KHASANAH
1617402087

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	80
3. Kitabah	70
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-UM-2016-199

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO, 20 September 2016

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

CERTIFICATE

Number: *In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016*

This is to certify that :

Name : **USWATUN KHASANAH**
Study Program : **PAI (Reg.16427200530)**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows **IAIN PURWOKERTO**

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0609/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

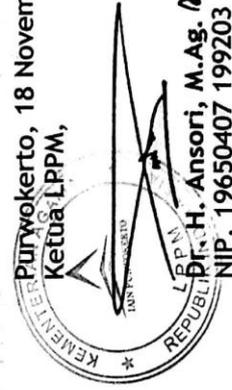
Nama : **USWATUN KHASANAH**
NIM : **1617402087**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **89,5 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Scanned with





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.d /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN KHASANAH
NIM : 1617402087
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 13 Mei 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 13 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
2. NIM : 1617402087
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 07 April 1999
4. Alamat Rumah : Karangmangu RT 05/07, Kroya, Cilacap
5. Nama Ayah : Mijan
6. Nama Ibu : Nurchasanah

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Karangmangu 04, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Masyithoh Kroya, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 3 Cilacap, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 11 Oktober 2020

IAIN PURWOKERTO 

(Uswatun Khasanah)